

Gubernur Bentuk Satgas Awasi PBS Sawit

PALANGKA RAYA- Gubernur Kalteng H Sugianto Sabran dengan tegas meminta kepada para perusahaan besar swasta (PBS) di bidang perkebunan kelapa sawit di Kalteng dalam melaksanakan kewajibannya terhadap pemenuhan plasma untuk masyarakat. Namun, hingga saat ini gubernur masih banyak

menemukan isu-isu adanya kisruh di lapangan antara perusahaan dan masyarakat.

Gubernur Kalteng H Sugianto Sabran mengatakan, dengan jumlah kurang lebih dua juta hektare kebun di Kalteng, masyarakat Kalteng masih banyak yang kesusahan.

► **Baca: Gubernur...Hlm 5**



Pengecer Pertalite Mulai Gerah

PALANGKA RAYA- Plang bertuliskan HABIS bercetak tebal banyak dijumpai di stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di Palangka Raya pada Minggu (4/6) pagi. Menjelang siang, plang itu terpinggirkan, diganti dengan pemandangan antrean kendaraan yang mengular.

► **Baca: Pengecer...Hlm 5**

SEKALI ANTRE DAPAT BANYAK: Aksi pembelian BBM jenis pertalite dengan menggunakan jeriken di salah satu SPBU di Palangka Raya.

Bercocok Tanam tanpa Zat Kimia



PALANGKA RAYA- Tanah seluas 30x60 meter di Kelurahan Kalamangan itu tampak hijau. Beraneka ragam macam tanaman sayur dan buah tumbuh subur. Lahan gambut itu dirawat oleh Randi dan Rusman. Petani muda dari pegiat JPIC yang bergerak dalam pendampingan dan pemberdayaan masyarakat.

► **Baca: Bercocok...Hlm 4**

BAHAN DAN CARA PEMBUATAN ECO ENZYME

Rasionya: 1:3:10

- ★ 1 kilogram gula merah/aren/tebu.
- ★ 3 kilogram sisa kulit buah atau sayuran segar. (Dianjurkan ada buah jeruk. Sebisa mungkin lima jenis buah/sayuran dan ada yang dominan)
- ★ 10 liter air
- ★ Botol plastik atau wadah tertutup

OBROLAN PEKARANGAN: Para kelompok tani saat melihat langsung proses bercocok tanam tanpa zat kimia di salah satu pekarangan di Kelurahan Kalamangan, Palangka Raya, beberapa hari lalu.

ALL SPORT



Terima Kasih Greysia Polii

► **Baca selengkapnya di halaman 9**



si Doengil

Pengecer Pertalite Mulai Gerah

... Pelangsir BBM semringah, polisi ke mana? ...

Melihat Geliat UMKM di Palangka Raya Pascapandemi (6)

Resep Bumbu Ikan Basamu Didapat Turun Temurun

Di Palangka Raya, banyak dijumpai beraneka ragam olahan ikan. Mulai dibakar, dipepes, digoreng. Namun, olahan ikan basamu atau ikan yang difermentasi ini juga patut dicoba bagi para pecinta kuliner.

PATHUR RAHMAN,
Palangka Raya

JIKA berkunjung ke Palangka Raya, rasanya kurang lengkap jika belum mencicipi beragam makanan lokal dan membawa untuk oleh-oleh. Salah satunya makanan yang perlu dicicipi adalah olahan ikan basamu atau olahan ikan yang difermentasi. Penulis berbincang dengan



PENGEMASAN: Nor Hatimah saat mengemas produk ikan basamu di dapurnya, baru-baru ini.

salah satu pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang membuat olahan ikan basamu 'Majua', Nor Hatimah.

► **Baca: Resep...Hlm 5**



Ngeri Ngeri Sedap

Film Gambaran Dinamika Keluarga Indonesia

PERBEDAAN pendapat antara orang tua dan anak sering kali menjadi masalah besar apalagi jika berkaitan dengan adat istiadat, sutradara Bene Dion Rajaguguk pun memberikan gambaran yang nyata tentang dinamika keluarga lewat film “Ngeri Ngeri Sedap”.

Terkenal sebagai pelawak tunggal dan sutradara untuk “Ghost Writer” hingga “Cek Toko Sebelah: The Series”, Bene kali ini menghadirkan warna baru dalam filmnya yang jauh dari kata komedi. “Ngeri Ngeri Sedap” merupakan sebuah drama keluarga dengan latar belakang suku Batak, menyampaikan keresahan anak-anak rantau yang terikat dengan adat dan budaya.

“Ngeri Ngeri Sedap” bercerita tentang Pak Domu (Arswendy Bening Swara) dan Mak Domu (Tika Panggabean) yang tinggal bersama anak perempuannya, Sarma (Gita Bhebhita) di Sumatra Utara. Mak Domu ingin sekali tiga anak laki-lakinya yang merantau yakni Domu (Boris Bokir), Gabe (Lolox) dan Sahat (Indra Jegel) bisa pulang kampung untuk menghadiri acara adat.

Domu bekerja sebagai pegawai BUMN di Bandung dan memiliki pacar berdarah Sunda. Gabe, meninggalkan gelar sarjana hukumnya dan menjadi komedian terkenal di Jakarta. Sedangkan Sahat, merawat seorang pria tua di Yogyakarta yang ditemuinya saat melakukan kuliah kerja nyata (KKN).

Ketiganya selalu menolak pulang lantaran hubungan mereka tidak harmonis dengan Pak Domu. Bagi Domu, Gabe dan Sahat, ayahnya adalah sosok keras kepala, kolot dan tidak bisa menerima perbedaan pendapat.

Untuk membawa anak-anaknya kembali, Pak Domu dan Mak Domu akhirnya pura-pura bertengkar dan berencana cerai agar dapat perhatian. Usaha tersebut pun berhasil, namun masalah tidak selesai saja dan semakin membuat keluarga ini terpecah.

Minim komedi

Saat melihat deretan pemain yang terlibat, penonton mungkin akan berpikir bahwa “Ngeri Ngeri Sedap” adalah film komedi berbalut drama. Wajar saja, sebab Bene memang membawa rekan-rekannya sesama pelawak tunggal untuk mengisi tokoh-tokoh yang diciptakan.

Namun buang jauh-jauh harapan tersebut. Film ini murni drama keluarga, unsur komedi hanya digunakan sebagai pengantar saja agar penonton bisa ikut terbawa dengan alur cerita yang sengaja dibangun dengan begitu halus untuk memasuki permasalahan yang semakin serius.

Bene secara apik menggiring penonton mencapai titik emosi tertingginya dan menenangkan bersama dengan Domu, Gabe, Sahat, Mak Domu serta Sarma.

Tema yang diangkat dalam film ini memang begitu dekat dengan keluarga Indonesia. Ditambah lagi, Bene seolah-olah menyuarakan isi hati para anak Batak yang terikat dengan adat, sulitnya mendapat restu saat berpacaran dengan orang yang beda suku, tuntutan untuk menjadi kebanggaan kampung halaman serta peraturan tak tertulis lainnya yang menjadi batu sandungan.



COVER FILM NGERI-NGERI SEDAP



Pada dasarnya, dinamika yang dihadapi oleh keluarga Domu juga terjadi pada suku lain di Indonesia. Oleh karena itu, meski film ini mengambil perspektif anak Batak, namun tetap terasa dekat, relevan dan mengena bagi penontonnya.

Hubungan antara ayah dan anak laki-lakinya yang sangat canggung, bisa dialami siapa saja. Anak perempuan yang tidak boleh mengemukakan pendapat, nasib anak bungsu yang tak pernah didengar serta beban sebagai anak laki-laki pertama yang menjadi penerus silsilah keluarga juga sangat realistis dan terjadi di hampir seluruh lapisan masyarakat.

Konflik yang dibicarakan tak hanya dari kacamata anak dalam memandang orang tua,

tapi juga sebaliknya. Begitu juga mengenai hubungan istri dan suami, posisi mertua, keluarga besar dan masyarakat sekitar.

Budaya Batak

Salah satu kelebihan dari “Ngeri Ngeri Sedap” adalah memperkenalkan budaya Batak pada penonton. Film dengan latar belakang suku di Sumatra Utara ini terbilang masih jarang dipilih apalagi yang benar-benar membicarakan soal tata krama, kebiasaan dan adat istiadatnya.

Bene sendiri merupakan putra Batak dan para pemain yang terlibat dalam film ini juga orang-orang Batak. Maka tak heran, kalau Bene dapat menggambarkannya secara detail.

Suasana khas di kampung Sumatra Utara, Danau Toba, rumah Bolon (rumah adat Batak), upacara adat, makanan tradisional, dialog serta logat Batak ditampilkan dengan pas dan tidak berlebihan.

Bene juga menggandeng musisi Viky Sianipar untuk menggarap skoring yang mengiringi tiap adegan dan soundtrack-nya sehingga terasa sangat Batak.

Setidaknya lewat film ini penonton mendapat pengetahuan baru mengenai aturan, budaya serta cara hidup yang berpegang teguh pada adat istiadat.

Yang juga tak boleh dilupakan dari “Ngeri Ngeri Sedap” adalah pemandangan Danau Toba dan Bukit Holbung yang masih jarang diketahui oleh masyarakat di luar pulau Sumatra.

Di film ini, penonton akan melihat keindahan salah satu danau terbesar di Indonesia yang dikelilingi oleh bukit-bukit hijau. Dari atas Bukit Holbung, yang menjadi salah satu tempat pengambilan gambar, penonton juga disajikan penampakan Danau Toba yang begitu luas.

Secara keseluruhan “Ngeri Ngeri Sedap” bisa dibilang sebagai film yang memberikan banyak perspektif bagi yang menonton, baik dari sisi orang tua dan juga anak. Film ini jauh dari kata menggurui, namun mengajak seluruh anggota keluarga untuk saling introspeksi dan membenahi komunikasi agar dapat terus mengasahi.

Seperti judulnya, film ini menghadirkan “kengerian” di tiap masalah, namun membawa pulang perasaan sedap dan hati yang hangat setelah selesai menonton. “Ngeri Ngeri Sedap” sudah dapat disaksikan di seluruh bioskop Indonesia. (Antara)

Gohan dan Piccolo Jadi Tokoh Utama

FILM terbaru franchise Dragon Ball, yakni Dragon Ball Super: Super Hero akan segera rilis di bulan Juni ini, tepatnya pada 11 Juni mendatang. Dalam film ini, seperti yang sudah diketahui banyak orang, dua sosok yang didapat menjadi peran utama adalah Son Gohan dan Piccolo, sementara dua protagonis ikonik Dragon Ball yakni Son Goku dan Vegeta (Bezita dalam versi Indonesia, Red) dikabarkan hanya hadir sebagai pendukung.

Dragon Ball Super: Super Hero sendiri secara garis besar bercerita tentang kebangkitan organisasi penjahat Red Ribbon yang sudah sekian dekade dimusnahkan oleh Goku dan kawan-kawannya. Red Ribbon pun mengirim dua robot petarung termutakhir mereka, yakni Gamma 1 dan Gamma 2 untuk membalas dendam. Lantaran Goku dan Vegeta sedang berada di dunia lain untuk menjalani latihan berat, Gohan dan Piccolo pun harus pasang badan untuk menghentikan ambisi Red Ribbon.

Kreator Dragon Ball, yakni komikus Akira Toriyama, punya alasan sendiri mengapa dalam film ini ia memberikan panggung untuk Gohan dan Piccolo yang diketahui berstatus sebagai murid dan mentor.

Menurut Toriyama, seperti yang banyak dikeluhkan banyak penggemar Dragon Ball, selama ini Gohan dan Piccolo tidak pernah mendapat porsi yang cukup dalam film. Dari sekian banyak film Dragon Ball yang sudah rilis, keselamatan dunia dan alam semesta hampir selalu berada di tangan Goku dan Vegeta.

Untuk menghindari kemonotonan tersebut, Toriyama ingin menjadikan Gohan dan Piccolo sebagai superhero baru lewat film ini.

“Gohan sebetulnya adalah sosok yang sangat kuat. Dia lebih kuat dari siapapun. Tapi sayang, dia jarang sekali mendapat kesempatan untuk bersinar,” ujar Toriyama, dikutip dari ComicBook.

Sementara itu, sosok Piccolo dipilih untuk mendampingi Gohan karena keduanya memang memiliki hubungan yang sangat dekat. Bagi yang membaca komik Dragon Ball tentu sudah tahu bagaimana krusialnya peran Piccolo dalam mendidik Gohan dari seorang bocah penakut menjadi salah satu jagoan terkuat di serial ini. Di titik tertentu, peran Piccolo sebagai support system Gohan bahkan melebihi Goku yang notabene



Dragon Ball Super: Super Hero

merupakan ayah kandungnya.

“Lewat hal-hal tersebut, aku ingin menjadikan Gohan dan Piccolo sebagai spotlight

di film ini lewat pertarungan gila mereka dengan para android Gamma,” tutup Toriyama. (jpc)

Pendidikan yang Beri Ruang Argumen dan Dialog

Oleh:
Ahmad Kurnia Sidik*

Pendidikan di negeri ini, terutama pendidikan formal, perlu mengkomodasi keragaman pengetahuan atau sering disebut kearifan lokal yang terserak.

JUDUL BUKU:
Imajinasi, Problematika, Kompleksitas Wajah Pendidikan Indonesia

PENULIS:
Anggi Afriansyah

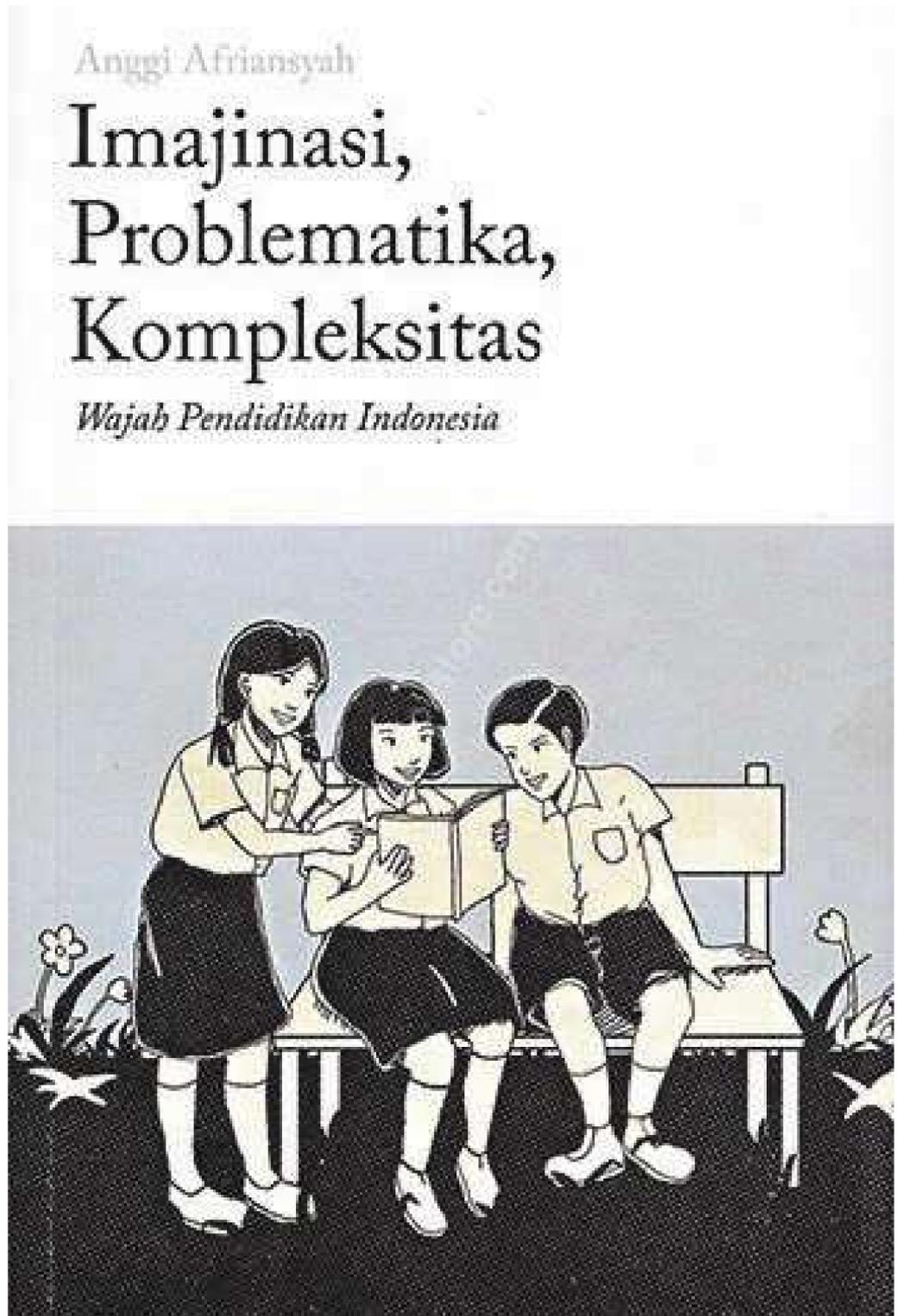
PENERBIT:
Pojok Cerpen dan Tanda Baca

CETAKAN:
Pertama, Desember 2021

HALAMAN:
xii + 283 halaman

ISBN:
978-623-97149-9-4

***) AHMAD KURNIA SIDIK,**
Penulis, tinggal di Solo



MANUSIA mengalami proses pendidikan. Terlahir dengan ketidakberdayaan, namun tetap bertanggung jawab memberi makna kehidupan, membuat manusia harus terus menambah kekayaan pengamatan dan pengalaman yang sesuai dengan perkembangannya.

Karena itu, manusia dicirikan sebagai *animal educandum* sekaligus *animal educandus*, atau manusia adalah makhluk yang dididik sekaligus mendidik (Fuad Hassan, 2001). Jika ditarik ke dalam masyarakat modern, proses pendidikan juga berguna untuk mempertahankan kesatuan dan menciptakan perubahan yang ditujukan pada perbaikan mutu kehidupan serta taraf kesejahteraan.

Buku *Imajinasi, Problematika, Kompleksitas Wajah Pendidikan Indonesia* garapan Anggi Afriansyah ini agaknya bisa menjawab pertanyaan di atas. Bekal pengalamannya bersama LIPI (sekarang BRIN) menjadi acuan dalam penyajian potret-potret proses pendidikan di Indonesia yang kemudian dituangkan ke dalam enam bab pada buku.

Hal tersebut menjadi penting bagi kita untuk melihat, menilai, dan mengambil keputusan atas proses pendidikan, apalagi mengingat pernyataan H.A.R. Tilaar (2015) bahwa prinsip praksis pendidikan mempunyai peranan penting yang sangat strategis di dalam proses pendidikan untuk mencari dan menerapkan model yang baru berdasar pengalaman.

Pendidikan dan Kebudayaan
Kritik atas keberjalanan proses pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun datang tiada hentinya. Konon, hal tersebut terjadi karena pendidikan yang berlangsung belum bisa menjawab tantangan perubahan yang ada, relevansi pendidikan masih menimbulkan tanda tanya besar, dan kebingungan manajemennya belum juga terselesaikan.

Melihat hal tersebut, penulis menekankan perlunya melihat Indonesia sebagai Indonesia yang utuh dan kompleks, baik dari segi sosiologi maupun geografi. Ribuan pulau yang dipunyai Indonesia ini diisi beragam adat, agama, bahasa, kelas sosial, serta potensi masing-masing. Artinya, Indonesia adalah negara yang diisi keberagaman. Dalam masyarakat yang beragam ini pula, penulis meyakini bahwa begitu banyak stock of knowledge yang berserakan dan apabila dipelajari anak akan menjadi mutiara bagus. Pendidikan di negeri ini, terutama pendidikan formal, perlu mengkomodasi keragaman pengetahuan atau sering disebut kearifan lokal yang terserak tadi (halaman 11). Sejauh ini, porsi perhatian kearifan lokal sangat kurang karena penyamarataan yang terjadi dalam pembentukan komponen pendidikan yang dibutuhkan. Jadilah lazim kita temui di berbagai tempat pemosisian anak sebagai objek belaka atau meminjam istilah Paulo Freire (2018) sebagai banking education, di mana menganggap siswa

adalah objek yang digarap guru, pasif, dan tak berpengetahuan. Pada gilirannya, siswa hanya dipaksa menerima, mencatat, dan menghafal pengetahuan yang dibuat terpusat jauh dari realitasnya.

Sayup-sayup, imbauan penulis tersebut mengingatkan kita pada Mohammad Sjafei, pendiri INS Kayutanam, yang pernah berwasiat bahwa "ilmu yang harus dipelajari ialah ilmu yang dapat dipraktikkan terhadap materi yang ada di sekitar kita. Jika ilmu sekedar dihafal, orang itu betul akan pintar, tetapi miskin di tengah kekayaan yang melimpah-limpah" (Radjab, 2020).

Tawaran yang diajukan UNESCO kurang lebih sama dengan penulis, yaitu beri ruang leluasa bagi anak untuk tetap berani menyampaikan argumen. Dorong anak untuk selalu siap berdialog. Kedepankan pembelajaran yang membuat mereka berusaha untuk menyelesaikan persoalan secara bersama. Utamakan pembiasaan dalam berkolaborasi bukan lagi kompetisi yang berlebihan (halaman 72).

Pendidikan dan Teknologi
Terakhir, perihal teknologi dan perkembangannya yang seolah hari ini mengikat erat kehidupan kita juga menjadi tantangan baru. Dalih "modernisasi pendidikan" jangan sampai melupakan dua aspek penting yang disampaikan penulis di sini. Pertama, pemanfaatan teknologi perlu ditopang infrastruktur yang

memadai seperti listrik dan internet. Kedua, kurikulum secanggih apa pun tidak akan berjalan jika tidak ditopang para guru yang menyebarkan luaskannya di ruang kelas secara optimal (halaman 96).

Untuk aspek pertama, belum semua daerah memiliki infrastruktur yang memadai seperti temuan penulis di Kabupaten Tambrauw, Papua Barat, yang beberapa sekolah di situ mendapat sumbangan komputer dari pemerintah, namun sayang harus mangkrak karena akses listrik yang tidak memadai. Aspek kedua, guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum perlu diperhatikan kapasitas dan kapabilitasnya. Kurikulum yang diolah dan ditetapkan terpusat lagi-lagi acap kali melupakan keragaman yang ada. Menyamaratakan standar adalah kesalahan besar dalam situasi kompleksnya persoalan pendidikan di negeri ini (halaman 14).

Memang agaknya sebuah kemustahilan menghapuskan sama sekali permasalahan pendidikan yang ada. Juga tidaklah mudah mencari serta menerapkan model pendidikan ideal seperti yang kita imajinasikan bersama. Namun, perlu kita tahu bersama bahwa perbaikan pendidikan bukanlah tugas dari satu atau beberapa orang saja, tapi kita semua. Hadirnya buku ini penting untuk membantu memahami kompleksitas pendidikan yang ada, syukur-syukur membantu kita andil dalam perbaikannya. (*)

Eco Enzyme Kaya Manfaat

CARA PEMBUATAN ECO ENZYME

- Lembutkan gula merah/aren
- Pilih sisa buah/sayuran yang akan dipakai.
- Sisihkan yang busuk atau rusak.
- Tuang semua bahan ke dalam wadah plastik atau wadah tertutup.
- Campurkan gula dan air.
- Simpan di tempat yang kering dan sejuk dengan suhu dalam rumah.
- Buka tutup wadah penyimpanan setiap hari pada minggu pertama untuk menghilangkan gas hasil fermentasi.
- Buka tutup wadah setiap dua/tiga hari sekali pada minggu kedua dan ketiga.
- Tepat 30 hari, buka dan aduk cairan. Lalu tutup rapat. Bila perlu diisolasi.
- Buka pada hari ke 90. Pisahkan/saring cairan dengan ampasnya.
- Sisa ampas buah/sayur bisa digunakan untuk pupuk kompos.
- Serbuk yang mengendap bisa disimpan buat peeling wajah.



Sumber: Wawancara Dr Dian Masita Dewi Kemantari



AGUS PRAMONO/KALTENG POS

■ BERCOCOK...

(sambungan dari hlm 1)

Usianya masih terbilang muda. Keduanya belum genap 30 tahun.

Di lahan pekarangan itu, mereka mempraktikkan bercocok tanam tanpa menggunakan bahan kimia. Mulai dari menetralkan asam, pestisida, dan pupuk. Semua menggunakan bahan-bahan organik yang ramah lingkungan.

Kebetulan, saat wartawan Kalteng Pos berkunjung ke ladangnya, ada kunjungan dari belasan orang yang merupakan perwakilan warga dan kelompok tani dari lima daerah aliran sungai (DAS) yang ada di Kalimantan Tengah (Kalteng). Mereka belajar langsung proses bercocok tanam ramah lingkungan dan "jurus" agar tanaman bisa tumbuh subur dan bisa dipanen.

Ada dua hal yang menarik dari apa yang disampaikan oleh Randi. Pemuda yang merantau dari Nusa Tenggara Timur pada tahun 2006 itu menjelaskan soal penggunaan pupuk dan pestisida. Untuk pestisida yang dipakai untuk mengusir hama, hanya menggunakan bahan bawang putih, sirih, dan

lengkuas dicampur dengan air secukupnya. Lalu dibiarkan selama 24 jam sebelum akhirnya disemprotkan ke daun-daun yang ditanam.

Lalu, untuk pupuk, jelas Randi, memakai eco enzyme atau cairan hasil fermentasi dari sayur dan buah segar. "Kami tak pakai pupuk kimia. Kami memfermentasi sisa sayur dan kulit buah segar dicampur dengan gula merah atau gula aren. Proses fermentasi sendiri selama tiga bulan," ujar pemilik nama lengkap Yohanes E R J Niron itu.

"Untuk perbandingannya satu kilogram gula merah atau aren, tiga kilogram sayur atau kulit buah segar, dan 10 liter air tanah atau air hujan," bebernya.

Para kelompok tani yang berkunjung ke ladang itu pun menyimak betul penjelasan singkat dari Randi. Apa yang menjadi ide Randi itu dirasakan sangat memecah kebuntuan bagi para petani di pedalaman Kalteng. Cara simpel itu dinilai bisa dipraktikkan untuk mendukung pertanian.

Tak jauh dari ladang Randi

dan Rusman, perwakilan kelompok tani itu juga melihat langsung budi daya lebah madu Must Yoan Farm. Budi daya lebah madu baik mellifera maupun kelulut dirasa saling berkaitan dengan bercocok tanam tanpa bahan kimia. Yoanes Budiyana, empunya lebah madu Budiyana juga menjelaskan rinci bagaimana proses awal membuat koloni sampai merawat agar lebah-lebah tidak kabur atau mati. Salah satunya yaitu dengan menanam tanaman tanpa pestisida. "Untuk budi daya lebah madu, satu hal yang harus dihindari adalah penggunaan pestisida dalam bercocok tanam," ungkapnya.

Koordinator Pemberdayaan Masyarakat Borneo Nature Foundation (BNF) Indonesia, Yuliana Nona menjelaskan, dalam gelaran temu tani yang diikuti kelompok tani di Das Rungan, Manuhing, Kapuas, Barito, dan Kahayan ini, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat memanfaatkan lahan sekitar rumah mereka.

"Idenya sederhana, yaitu menghasilkan pangan yang dapat dikonsumsi tanpa melakukan hal-hal yang cenderung merusak alam," kata Nona.

Terlebih ancaman perubahan iklim juga berdampak buruk bagi keberlangsungan pangan lokal. Begitu juga alih fungsi lahan, pertambangan liar, dan penyetruman, dan minimnya kepedulian masyarakat akan alam sekitar.

Hal yang dipetik dari penggunaan eco enzyme adalah mengurangi polusi. Bayangkan saja, gas metana yang dikeluarkan dari sampah yang dibuang bisa dapat memerangkap 21 kali lebih banyak panas dari pada karbondioksida. Alhasil, ia bisa memperburuk pemanasan global. Untuk itu penggunaan eco enzyme sangat baik untuk kehidupan sehari-hari.

"Dengan melihat langsung praktik-praktik bercocok tanam tanpa zat kimia, dan permakultur, mereka bisa berperilaku lahan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal. Toh cara itu bisa mengurangi atau menghilangkan polusi udara," bebernya.

Sementara itu, Eco enzyme pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Rosukon Poompanvong yang merupakan pendiri Asosiasi Pertanian Organik Thailand. Eco enzyme ini adalah hasil dari fermentasi limbah dapur organik, misalnya ampas buah dan sayuran, gula merah, aren atau tebu, dan juga air. Memiliki warna cokelat gelap dan memiliki aroma fermentasi asam manis yang cukup kuat.

Dr Dian Masita Dewi, SE., MM selaku Ketua Pusat Studi Eco Enzyme Universitas Lambung Mangkurat kepada Kalteng Pos menerangkan manfaat dari eco enzyme yang sudah dipraktikkan.

Pertama, buat tanaman. Enzim ini akan mengubah amonia menjadi nitrat (NO₃), yakni hormon alami dan nutrisi untuk tanaman. Daun akan segar, dan lebar tidak keriput, rasa dari

buah yang dipupuk dengan eco enzyme sangat pekat. Buah atau sayur juga tidak mudah busuk atau lebih tahan lama.

"Jeruk yang saya tanam di rumah, sangat manis sekali. Begitu juga timun, saya biarkan satu bulan tidak ada busuk," ujarnya.

Lalu, khasiat lain adalah untuk kesehatan kulit wajah. Jika dipakai rutin, kulit wajah akan terasa segar dan tidak mudah muncul jerawat. Serbuk atau ampas hasil fermentasi, biasa digunakan buat peeling. "Saya sudah dua tahun memakai ini buat wajah, syukur Alhamdulillah tidak pernah ada muncul jerawat dan wajah terasa segar dan bersih," ungkapnya.

Eco enzyme juga memiliki manfaat untuk menjernihkan air kolam, karena sifatnya yang mampu memecah konsentrasi air kotor menjadi air bersih. Bahkan, cairan eco enzyme juga bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit kulit sehingga menjadi salah satu alternatif obat penyembuhan luka bakar, gores, dan diabetes.

"Ada 17 kasus diabetes melitus yang saya tangani di Kalimantan Selatan. Alhamdulillah meringer dalam lima hari," ujarnya.

Caranya, untuk kasus pasien diabetes mellitus, kaki orang yang mengalami luka itu diredam dengan cairan eco enzyme sebanyak 10 mililiter yang dicampur dengan air panas secukupnya.

"Untuk luka bakar juga sama. Dengan treatment ini, jaringan kulit akan membaik," ungkap ibu berusia 46 tahun ini.

Untuk di Kalimantan Selatan, berdasar pengamatannya, eco enzyme mulai dikenal dan mulai disebarluaskan sejak tahun 2020. Dirinya merupakan koordinator dan penggagas penggunaan eco enzyme pertama dalam mitigasi bencana.

"Sampai saat ini, dirinya dibantu komunitas pengguna eco enzyme berupaya mengedukasi manfaat eco enzyme kepada masyarakat luas," pungkasnya. (ram)



AGUS PRAMONO/KALTENG POS

EDUKASI: Para perwakilan kelompok tani dibekali pemahaman soal permakultur di Kedai Itah.

Wali Kota Keluarkan SE Sepeda Listrik



BEBAS DI CAR FREE DAY: Penggunaan sepeda listrik diperbolehkan digunakan di car free day.

■ PENGECER ...

(sambungan dari hlm 1)

Pemandangan itu sudah terlihat beberapa hari terakhir, dampak berkurangnya pasokan BBM jenis pertalite. Pertamina juga telah mengeluarkan kebijakan yang melarang SPBU/APMS melayani pengisian pertalite menggunakan jeriken dan drum. Larangan kepada SPBU melayani pengisian menggunakan jeriken atau drum, bertujuan untuk mencegah BBM ini diperjualbelikan kembali oleh oknum pengecer, sehingga stok tetap terjaga. Namun, larangan itu tidak diindahkan oleh beberapa orang. Nyatanya, hasil temuan Kalteng Pos, masih dijumpai kendaraan membawa puluhan jeriken mengisi BBM jenis pertalite.

Larangan menggunakan jeriken itu juga membuat "gerah" para pengecer pertalite. Mereka tak bisa lagi membawa jeriken saat

membeli pertalite di SPBU untuk dijual kembali. Mereka mengatasinya dengan membawa kendaraan bertangki besar yang bisa memuat minimal 20 liter pertalite.

Pilihan lain yang saat ini diambil oleh pengecer adalah dengan menaikkan harga per liternya dari Rp10 ribu menjadi Rp11 ribu. "Saya tidak memiliki kendaraan yang bisa menampung lebih banyak minyak, terpaksa harus mengambil minyak ke pengepul minyak, meski harga jauh lebih tinggi dari pada saat mengambil di SPBU," ujar Rizky, penjual pertalite eceran di Pasar Kahayan.

Ia mengaku, sebelum diterapkannya pelarangan membawa jeriken, setiap harinya ia selalu ikut mengantre di SPBU. "Biasanya ya antre bawa jeriken," ungkapnya.

Senada disampaikan Fahmi, pengecer pertalite di Jalan A Yani, Pasar Besar

Kota Palangka Raya. Ia mengungkapkan setiap harinya perlu 2-3 kali bolak-balik SPBU untuk menyiapkan ketersediaan barang dagangannya.

Karena aturannya tidak boleh membawa jeriken, setiap harinya perlu tiga untuk mengantre dengan sepeda motor kapasitas 14 liter. "Untuk harga saya tetap Rp10 ribu per liter," sebutnya.

Diberitakan sebelumnya, Pembatasan penjualan BBM jenis pertalite ini berawal dari terbitnya keputusan menteri ESDM nomor 37.K/HK.02/ MEM.M/2022 tentang jenis bahan bakar khusus penugasan (JBKP) bahwa per tanggal 10 Maret 2022, JBKP yang semula adalah premium (Gasoline RON 88), diubah menjadi pertalite (Gasoline RON 90). Kebijakan itu muncul imbas dari kenaikan harga minyak mentah dunia. Pembatasan tersebut

PALANGKA RAYA- Demi memberikan rasa aman dan nyaman kepada pengendara kendaraan listrik, Wali Kota Palangka Raya Fairid Naparin mengeluarkan Surat Edaran (SE) tentang penggunaan kendaraan tertentu dengan menggunakan penggerak listrik di Kota Palangka Raya.

"Penggunaan motor listrik ini diatur berdasarkan peraturan Menteri Perhubungan republik Indonesia Nomor PM 45 tahun 2020 tentang kendaraan tertentu, dengan menggunakan penggerak," ungkapnya kemarin (4/6).

Adapun isi SE tersebut adalah, pertama wajib menjamin keselamatan

penggunaan kendaraan tertentu dengan menggunakan penggerak motor listrik. Serta keselamatan berlalu lintas masyarakat Kota Palangka dengan tertib berlalu lintas agar aman dan nyaman.

Kedua, penggunaan kendaraan motor listrik hanya dapat digunakan pada lajur khusus atau kawasan tertentu seperti permukiman penduduk, pada area perkantoran dan kawasan bebas kendaraan (Car free Day).

Ketiga, setiap pengusaha atau penjual kendaraan listrik wajib menaati Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 45 tentang kenda-

raan tertentu dengan menggunakan penggerak motor listrik.

Keempat, setiap pengusaha, penjual dan pengguna kendaraan motor listrik yang melanggar ketentuan. Akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

"Setiap pengguna sepeda listrik yang melanggar ketentuan seperti menggunakan kendaraannya dengan sembarang di jalan raya dan di berumur di bawah 12 tahun akan diberikan sanksi dan berkoordinasi dengan pihak kepolisian setempat," pungkasnya. (ahm/ram)

Tukar Sampah Dapat Souvernir Cantik

Kunjungi Stand DLH di Car Free Day



Ayo bawa sampah ekonomis yang sudah di pilah ke stand Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya agar masyarakat bisa mendapatkan souvenir cantik

Fairid Naparin
Wali Kota Palangka Raya

syarat bisa terbiasa memilah sampah rumah tangga.

Dimana sampah rumah tangga seperti botol plastik, botol kaca, toples, kemasan kaleng dan kardus merupakan sampah yang bernilai ekonomis dan bisa disetorkan ke bank sampah terdekat.

Dengan adanya pemilihan sampah yang dilakukan mulai dari skala rumah tangga, maka masyarakat Kota Palangka Raya sudah turut mendukung upaya mengurangi sampah yang disetorkan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

"Ayo masyarakat Kota Palangka Raya pilah sampah mu sebelum membuang sampah ke depo sampah, dan sampah ekonomis segera setorkan atau tukarkan ke bank sampah menjadi pundi - pundi rupiah," pungkasnya. (ahm/ram)

PALANGKA RAYA - Dalam rangka memeringati Hari Lingkungan Hidup se-Dunia yang jatuh tepat hari Minggu (5/6), Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya membuka stand penukaran sampah di Car Free Day (CFD).

Wali Kota Palangka Raya Fairid Naparin, meminta kepada seluruh masyarakat Kota Palangka Raya bisa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dalam upaya partisipasi memeringati hari lingkungan hidup sedunia.

"Ayo bawa sampah ekonomis yang sudah di pilah ke stand Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya agar masyarakat bisa mendapatkan souvenir cantik," ungkapnya kemarin (4/6).

Adapun sampah yang dapat ditukarkan di stand DLH atau di bank sampah adalah koran, majalah, buku, kardus, karton, botol plastik, tempat makan plastik, minyak jelantah, botol kaca, gelas kaca, toples, kemasan kaleng, besi dan aluminium.

Menurut Fairid adanya kegiatan penukaran sampah dengan souvenir ini, adalah salah satu upaya dari Pemerintah Kota (Pemko) Palangka Raya agar ma-

bertujuan agar tetap dapat melayani masyarakat pada waktu menunggu pengiriman supply pengisian dari Depot BBM dan ini telah dikonfirmasi oleh ESDM dengan pihak PT Pertamina Patra Niaga MOR VI.

Pemerintah Provinsi melalui Dinas ESDM Provinsi Kalteng berupaya terus melakukan sosialisasi dan pemantauan penyaluran JBKP jenis pertalite ini kepada masyarakat, agar tetap menjaga ketersediaan stok JBKP ini sesuai kuota yang diberikan Pemerintah.

Terpisah, Area Manager Communication dan CSR Regional Kalimantan Susanto August Satria meminta, masyarakat khususnya yang mampu, agar membeli BBM sesuai dengan peruntukannya, sehingga BBM subsidi tepat sasaran. Kemudian Pertamina juga mengingatkan agar tidak melakukan penimbunan pertalite untuk diniagakan kembali. (*irj/ram)

■ GUBERNUR ...

(sambungan dari hlm 1)

Artinya, kebun yang mengambil keuntungan di Bumi Tambun Bungai ini belum signifikan keberadaannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

"Hal ini bisa jadi salah satunya dikarenakan kewajiban tentang plasma dari perusahaan untuk masyarakat belum optimal," katanya.

Dalam pertemuan rapat terbatas bersama bupati wilayah barat yang dilaksanakan di hotel yang ada di Pangkalan Bun, Jumat (3/6) lalu, pihaknya sepakat akan membentuk satgas secara terpadu dari

berbagai unsur. Nantinya, tim ini akan melakukan audit perkebunan besar yang ada di Kalteng.

"Kami sepakat akan membentuk satgas terpadu yang terdiri dari berbagai unsur untuk mengaudit kebun-kebun besar, bukan mencari kesalahan, tapi kita ingin menempatkan pada rel yang benar, agar hak masyarakat terkait plasma dipenuhi 20 persen dari luasan diperuntukan bagi masyarakat di sekitar kebun," beber gubernur.

Pihaknya menegaskan, pemerintah akan melakukan upaya pemecekan secara terpadu melalui tim satgas ini. Apabila ditemukan perusahaan yang

melanggar hukum, akan ditindak tegas.

Hal ini juga dalam rangka mendukung kebijakan Presiden RI Joko Widodo dan Menteri Koordinator bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) Luhut Binsar untuk melakukan audit terhadap semua perusahaan yang mengelola hasil kelapa sawit.

"Kami mendukung kebijakan Presiden Joko Widodo dan Menko Marves Luhut Binsar supaya mengaudit perusahaan perkebunan di Indonesia khususnya di Kalteng," tegasnya.

Orang nomor satu di Bumi Tambun Bungai ini

menyebut, hal terpenting adalah agar para investor turut serta berkontribusi bersama-sama dalam menjaga dan membangun negara. Terlebih kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Pihaknya juga mengajak para pengusaha di Kalteng berkontribusi membantu masyarakat Kalteng terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar perkebunan setempat.

"Perkebunan yang begitu luas dan besar belum berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, ketersediaan lapangan kerja dan peningkatan PAD," pungkasnya. (abw/ram)

■ RESEP ...

(sambungan dari hlm 1)

Ada beberapa macam pilihan ikan yang diolahnya. Seperti ikan patin, seluang, haruan (gabus), pepuyu (betok), dan sepat. Membuka usaha sedari tahun 2016. Dipasarkan melalui media sosial.

Untuk daerah pemasaran sendiri awalnya di Kota Palangka Raya saja, namun saat ini sudah mencoba mengempakan sayap ke Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Kotawaringin Timur.

"Saat ini masih produksi rumahan di rumah sendiri dan saat ini masih belum ada karyawan. Hanya saja saya dibantu oleh suami saya dalam hal pengolahan hingga pengemasan," katanya saat berbincang dengan Kalteng

Pos di rumahnya Kompleks Karanggen Asri, Jalan Karanggen III Kelurahan Tanjung Pinang.

Dalam sebulan bisa menghasilkan omset hingga Rp2,4 juta. "Saya dalam satu bulan bisa delapan kali produksi. Satu kali produksi bisa menghabiskan ikan segar 16 kilogram," ujar perempuan berusia 29 tahun ini, beberapa hari lalu.

Cara pengolahannya, menurut wanita kelahiran Basarang ini, cukup mudah. Pertama-tama bersihkan ikan sembari dilumuri dengan garam dan diamkan beberapa saat. Setelah garam dirasa mulai meresap, selanjutnya ikan dilumuri dengan, janar (kunyit), beras ketan yang sudah disangrai dan ditumbuk terlebih dahulu. Kemudian, disimpan dan

didiamkan sampai dengan beberapa hari.

"Ikan pakasam atau samu yang disimpan dengan baik, mampu bertahan hingga satu bulan. Selain itu, jika disajikan dengan menu apapun sangat pas," ungkapnya.

Saat proses pengolahan, Hatimah selalu memperhatikan kebersihan, dan ikan basamu dikemas dengan rapat dan rapi.

Meski pemasaran belum mencapai luar daerah, ia tetap bersukur masih ada pelanggan yang datang, baik langsung maupun via WhatsApp karena merasa cocok dengan olahan yang dibuatnya.

"Jika ada warga yang berkenan ingin mencoba ikan sungai basamu Majua, bisa memesan melalui nomor 082350484485,

kami bisa mengantarnya ke alamat tujuan seputar Kota Palangka Raya," tuturnya.

Wanita yang akrab di sapa mama Najwa ini mengungkapkan, dirinya menekuni bisnis ini bermodalkan resep bumbu turun temurun dari orang tuanya yang bisa memanjakan lidah pecinta kuliner.

Sebelum memulai usaha basamu ini dirinya pernah mencoba kedai bakaran karena kurang cocok dan kurang menghasilkan. Suami menyarankan untuk memulai bisnis ikan basamu dengan resep turun temurun.

"Ikab yang digunakan sudah pasti ikan segar, yang dibeli di pasar," ujar ibu dua anak ini yang memiliki akun instagram @rumah_majua ini. (ram)

KALTENG POS

Pendiri: Alm Rooseno Said Umar
Komisaris Utama: Suhendro Boroma
Komisaris: Andi Mutiara We Tensisau, Maesa Samola, Muhammad Fachri Nusa, Titik Sundari SH MM
Direktur: Dr HM Wahyudi F Dirun, SP, MM
Corporate Lawyer: Dr Mambang I Tubli, SH, MAM
Penanggung Jawab dan Pemimpin Redaksi: Husrin A Latif S.Pd
Wakil Pemimpin Redaksi: Vinsensius GL

Redaktur Pelaksana: Agus Pramono **Koordinator Liputan:** Yunizar Prajumnati, SHI, **Redaktur Senior:** Rohansyah **Staff Redaksi:** Denar, SH, Emmanuel Liu, Petrus, SFI, Anisa Bahri Wahdah, SH, Agus Jaya, Pathur Rahman. **Sekretaris Redaksi:** Suprihatin.

Biro Sampit: Ruslidi, Bahrianoor, Hayatun Nisa. **Alamat:** Jalan Ir MT Haryono Sampit No 88 Tlp. 0531 -34375 **Biro Katingan:** Jeri, SP, **Alamat:** Jalan Tjilik Riwut Km 2.5 Kasongan, CP: 085249197717 **Biro Kapuas:** Gazali Kasmah, SLP, **Alamat:** Jalan Pemuda, Kuala Kapuas, Tlp. 0513 - 22640, CP: 082251865090 **Biro Gunung Mas:** Poppy Oktovry, SE, **Alamat:** Jalan Sabirin Mochtar, CP: 085252612727 **Pulang Pisau:** Suhartojo, SP, **Alamat:** Jalan Trans Kalimantan, Pulang Pisau CP: 085249277066 **Biro Buntok:** Jeneri **Alamat:** Jalan Jaya Karsa No 50 A Depan TK, CP: 08125096214 **Biro Tamiang Layang:** Logman **Alamat:** Jalan A Yani Simpang Tiga Lampu Merah Tamiang Layang, CP: 085390374174 **Biro Muara Tewe:** Roby Cahyadi, SH, Herman, **Alamat:** Jalan Bhayangkara II No 4 Muara tewe, CP: 08525273784 **Biro Seruyan:** Jami Januansyah **Alamat:** CP: 085245397001 **Biro Sukamara:** Ruslan **Alamat:** Jalan Ail Almasi Mendawai, CP: 08255532416 **Biro Murung Raya:** Dadang Hardilawar **Alamat:** Jalan A Yani Depan BNI 46 Puncuk Cahu (Lama) CP: 085349028527, 0853919911 **Biro Lamanda:** Ruslan **Alamat:** Jalan Bukit Hibul Utara No 221, RT 12C, RW 12, Nanga Bulik, CP: 085787662844 **Biro Pangkajene:** Soni Iman Permana **Alamat:** Jalan Padat Karya RT 03 Kelurahan Sidorejo Arut Selatan, Tlp. (0532) 28528 CP: 082250486646, 085251274048

Tim Kreatif/Layout: Erik Novlan Harianto (Koordinator), Didi Hardiyanto, H Imam Maftuh, Viroyanizza, Sulistari Dwi Rahayu, Bambang Purnomo **Montage:** M Wahyudi, Adi Hardian

Percetakan: PT Kalteng Media Grafika **Alamat:** Gedung Biru, Jalan Tjilik Riwut KM 2,5 Palangka Raya kode pos 73111

Alamat Redaksi: Jalan Tjilik Riwut 2,5 Palangka Raya
Email: redaksi@kaltengpos.web.id, kaltengpos@gmail.com
Hotline: 0536-3229256, Fax redaksi kalteng pos: 0536-3224661
Fax pemesanan: 0536-3224797 Fax iklan: 0536-3228257

Harga langganan koran: Palangka Raya Rp 120.000, eceran Rp 5.000,
* Palangka Raya - ongkos kirim.
Tarif Iklan: Umum per millimeter kolom(mm)x perhari/edisi Rp. 55.000(Fc), Rp. 35.000 (BW)
Rekening Bank PT Kalteng Pos Press:
BNI Cabang Palangka Raya: AC 83727608
Bank Danamon Cabang Palangka Raya: AC 11654852

Surat Izin Penerbitan Pers (SI/UPP) No. 249/SK/MENPEN/SI/UPP/B/1967.
Tanggal 22 September 1987. **Sudah Diverifikasi Dewan Pers No. 31/PD-Terverifikasi/K/X/2018.**
Tanggal 5 Oktober 2018.
Penerbit: PT Kalteng Pos Press.

Isi diluar tanggungjawab percetakan

Ratu Kecantikan

Oleh: Danthy Margareth

Aku melihatnya di diskotek dekat Alun-Alun Kota Bandung. Ia melenggak-lenggok di atas catwalk, di antara asap rokok dan goyangan dangdut koplo. Tangannya memainkan selendang bulu dengan gemulai. Sesekali ia menyibakkan rambut pirang yang menjuntai hingga ke pinggang. Wajahnya cantik sempurna. Tubuhnya dibalut gaun mini perak bertabur batu-batu mengilap. Malam itu mahkota ratu kecantikan seibu kota jatuh ke dalam genggamannya.

NAMANYA Rara, ratu kecantikan itu. Usianya dua puluh satu. Perkenalanku dengannya terjadi secara kebetulan. Aku ditugaskan kantor untuk meliput kontes kecantikan tersebut. Ini tugas pertamaku sebagai reporter pemula yang baru lulus kuliah.

Lewat tengah malam, perhelatan itu usai. Saat aku hendak meninggalkan diskotek itu, kulihat Rara berdiri di pinggir jalan sendirian dengan penampilannya yang mencolok mata. Tak berapa lama sebuah mobil patroli berhenti. Beberapa pria berseragam gelap turun menghampirinya. Tampak percekocokan kecil terjadi. Kuperhatikan orang-orang itu berupaya membawanya pergi.

Tergerak rasa kasihan, kuberanikan diri menolongnya. Kujelaskan diriku kepada petugas dan kukatakan bahwa ia bersamaku. Setelah perdebatan panjang, mereka setuju melepaskannya. Kartu identitasnya menjadi jaminannya.

"Terima kasih, Teteh," ujarnya dengan suara berat namun lembut.

"Panggil saja aku Dian." Kuulurkan tangan memperkenalkan diri.

"Rara." Ia menjabat tanganku.

"Sedang apa di pinggir jalan? Kok, belum pulang?" tanyaku heran.

"Aku ditinggal teman-teman. Sekarang aku bingung pulang naik apa," jawabnya sedih.

Aku merasa iba. Kutawarkan tumpangan dan ia menyambutnya. Rara tinggal di kontrakan kecil di gang sempit belakang stasiun kereta. Aku cukup kaget saat tahu ia mahasiswa sebuah perguruan tinggi terkemuka. Tertarik untuk mengenalnya lebih jauh, kusodorkan kartu namaku saat ia turun dari jip tuaku.

"Aku tinggal di seberang kampusmu. Mampirlah, nanti kutraktir makan siang."

"Terima kasih," katanya sambil tersenyum, lalu berjalan ditelan kegelapan malam.

Aku mengerutkan kening saat menemuinya di ruang tamu siang itu. Kucoba menerka-nerka siapa pemuda berambut pendek dengan tubuh tinggi kurus dan berkulit putih di hadapanku. Wajahnya tampan dihiasi kacamata. Sebuah tahi lalat bertengger di ujung dagunya. Kedua tangannya memeluk setumpuk buku.

"Ini aku, Rara," suara beratnya yang lembut membangunkan ingatanku.

Kuperhatikan penampilannya. Kaus putih, celana belel, ransel hitam, dan sneakers merah.

"Jadi, inilah wujud asli Cinderella semalam?" tanyaku takjub.

"Kalau siang namaku Rama. Pangling, ya?"

"Pasti banyak gadis di kampusmu yang naksir," godaku.

"Tawanya pecah." "Masak naksir sesama gadis? Hahaha!"

Aku ikut terkekeh mendengar candanya.

"Ngomong-ngomong, aku lapar," katanya lagi tanpa basa-basi sambil menepuk perutnya.

Aku tersenyum. "Kebetulan aku juga hendak cari makan. Ayolah!" Lalu kuajak ia makan siang di restoran Padang terdekat.

Kami menikmati gulai tunjang dan berbincang-bincang seolah kami adalah teman akrab. Aku pun heran mengapa suasana bisa terasa hangat dengan cepat. Mungkin karena kami hampir sebaya dan ia sosok yang ramah. Kutanyakan kepadanya perihal keluarganya.

"Saudaraku satu, laki-laki. Ia bekerja di Jakarta. Sementara bapak

dan ibu kelola warung nasi di Jawa," cerita Rara.

"Apakah mereka tahu tentang kau yang...anu..." Tak kulanjutkan kalimatku karena merasa tak enak.

"Cukuplah mereka tahu aku rajin kuliah. Sisanya biar jadi rahasia. Yang penting aku tak minta-minta uang."

"Lalu, dari mana kau dapat uang untuk makan dan kuliah?" tanyaku heran.

"Ikutlah denganku nanti malam. Kau akan tahu sendiri," ajaknya.

Waktu menunjukkan pukul sebelas malam saat kami tiba di sebuah kawasan di jantung ibu kota. Tempat itu telah melegenda dengan cerita-cerita nakalnya. Aku belum pernah menginjakkan kaki di sana. Aku hanya tahu lokasi itu menjadi pusat penyaluran hawa nafsu lelaki hidung belang, yang mencari kepuasan dengan orientasi berbeda.

Kuhentikan jipku di dekat warung kopi remang-remang di pinggir jalan. Rara bilang, di warung itulah ia biasa mangkal. Diajaknya aku turun dan mengenalkanku kepada teman-temannya. Mereka berdandan seperti Rara. Namun di antara semua, Rara paling menawan rupanya.

Rara memakai rok mini merah dan blus hitam menerawang yang memamerkan sepasang titik kembar di dadanya. Rambutnya ditutupi wig model bob pendek warna cokelat. Wajahnya dirias sedemikian rupa bak seorang wanita. Tak tersisa sedikit pun jejak ketampanannya.

Sebuah sedan mewah warna hitam berhenti di depan warung. Rara berjalan mendekatinya dengan anggun. Kaca jendela diturunkan. Aku tak dapat melihat rupa pengemudinya karena terhalang tubuh Rara. Kuperhatikan Rara berbisik-bisik. Sesekali ia tertawa genit dan mesra. Tak berapa lama mobil itu pergi. Rara menghampiriku kembali.

"Itu pelangganku. Dia mengajakku main nanti setelah ia selesai dari diskotek. Orangnya masih muda dan gagah, lho!" ujarnya bangga.

"Tapi mengapa kau melakukannya? Apakah demi uang?" tanyaku penasaran.

Ia tersenyum. "Tak selalu uang. Di sini aku dicintai, seperti yang dilakukan pemuda tadi."

"Cinta? Maksudmu..." belum selesai pertanyaanku tiba-tiba sebuah teriakan memotongnya.

"Razia!"

Kulihat seseorang berlari menuju ke arah kami. Tangannya mengangkut rok dan menenteng sepatu hak tinggi. Ia berseru, "Cepat lari!"

Situasi menjadi kacau. Aku bergegas ke mobil. Rara mengikutiku bersama teman-temannya. Mereka berebutan masuk dan duduk bertumpuk-tumpuk di jok belakang.

"Ayo, cepat. Nanti kita tertangkap!" desak Rara.

Tanganku bergetar memasukkan kunci mobil. Beberapa kali aku menjatuhkannya sebelum berhasil menyalakan mesin. Dari kaca spion tampak mobil petugas mendekat ke arah kami.

Kuinjak gas dalam-dalam hingga ban mobil menjerit di atas aspal. Kupacu jip tuaku macam kesetanan. Teman-teman Rara ketakutan. Mereka menyebut nama-nama kelamin dan binatang.

Dalam hati aku berdoa agar lolos dari kejaran petugas. Tak berapa lama kulihat mobil patroli tertinggal di belakang dan semakin hilang dari pandangan. Aku pun bernapas lega. Kuseka keringatku dengan lengan baju. Rara tergelak melihatku.

Ditepuknya bahu dan berujar,

"Selamat datang di dunia Rara, hahaha!"

Matahari merayap lamban di langit Kota Kembang saat aku mewawancarai Rara di sebuah kedai kopi yang berdiri di trotoar jalan. Kedai itu bertetangga dengan kampusnya sehingga dipenuhi mahasiswa. Rara menikmati segelas kapucino dingin sambil menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk bahan tulisanku. Sesekali ia menyelipkan gurauan dan aku tertawa.

"Kau punya sahabat?" tanyaku.

Raut wajahnya berubah serius. Ia menatapku. Jari telunjuknya memainkan permukaan gelas kaca yang basah. "Kau," jawabnya pendek, lalu mengalihkan pandangan ke jalan. Aku tertegun mendengar jawaban itu. Tak kulanjutkan pertanyaanku. Untuk sesaat kami berdua membisu.

Hingga tiba-tiba, kami dikejutkan oleh bebatuan kerikil yang melayang dan mendarat di atas meja. Sontak aku melompat dan memandang ke sekeliling, mencari asal usul batu-batu itu. Di seberang jalan, tiga pemuda sedang tertawa-tawa sambil terus melempari kami dengan batu.

Salah satu di antara mereka mengacungkan jari tengahnya dan berteriak, "Mampus!" Pemuda itu lalu masuk ke dalam sedan mewah warna hitam yang terparkir di dekatnya. Aku hendak mengejanya, namun Rara mencegahku.

"Biarkan saja."

"Kau kenal mereka?"

"Namanya Jaki, teman kampusku. Dia sering mengusikku."

"Tapi mengapa?"

"Menurutnya aku sakit."

"Sakit? Karena kau suka berdandan?"

"Ia tak tahu saat aku berdandan."

"Lalu apa alasannya?"

"Karena aku menyukainya dan ia merasa jijik."

"Apa?" Aku tercengang.

"Sudahlah. Aku sudah terbiasa dengan sikapnya. Ayo, kita pergi saja," ajaknya tanpa memedulikan rasa ingin tahunya. Ditariknya lenganku untuk beranjak meninggalkan tempat itu.

Siang itu aku disibukkan dengan urusan deadline tulisan. Namun bunyi ketukan terus-menerus di pintu kamar telah mengacaukan isi kepala yang sedang berusaha mengimbangi kecepatan jari-jariku di atas keyboard komputer. Ketukan itu semakin nyaring, bersahut-sahutan dengan suara berat yang memanggil namaku. Aku tak asing lagi dengan pemilih suara itu.

Di muka pintu, kudapati Rara berdiri sambil mendepak buku-buku. Ia terlihat kacau. Rambutnya bak gumpalan benang kusut. Matanya sembap, membengkak, dan dilingkari warna ungu kehitam-hitaman sehingga terlihat gelap. Sementara pelipisnya meneteskan cairan merah.

"Apa yang terjadi padamu?" tanyaku dengan panik.

Kutuntun Rara masuk ke dalam kamar dan merebahkannya di atas kasur. Kubongkar kotak obat, lalu buru-buru ke dapur. Aku mengeluarkan es batu dari kulkas dan membungkusnya dengan kain. Dengan hati-hati, kuletakkan di atas permukaan matanya yang lebam. Ia merintih.

"Tahanlah sedikit," kataku. "Kau belum menjawabku tadi. Apa yang terjadi?" tanyaku kembali sambil membersihkan darah di pelipisnya.

"Dia menghajarku di kampus gara-gara aku kencing di toilet laki-laki.



ILUSTRASI BUDONO/JAWA POS

Katanya tempatku bukan bercampur dengan orang normal seperti dia."

"Dia?" Kukerutkan kening dan memandang Rara. Seolah dapat membaca pikirannya, aku pun menebaknya. "Aku paham. Dia lagi, bukan?" Rara tak menjawab.

"Ini sudah keterlaluan. Akan kulaporkan dia," ujarku geram.

"Jangan!" Mata Rara mulai berkaca-kaca.

"Mengapa engkau terus membicarakan? Dia membencimu!" Aku sangat gemas.

Air matanya berlinang. "Tidak. Kami saling mencintai. Dia hanya belum menyadari."

Mataku membesar, tak percaya mendengar ucapannya. "Apa kau sudah gila?"

"Kau takkan mengerti. Tolonglah, jangan dipermasalahkan lagi. Akan kuselesaikan sendiri," pintanya memelas. Tangisnya semakin keras.

Aku menarik napas dalam-dalam sambil menatapnya tajam. Ia menundukkan kepala, sementara hatiku terus dipenuhi tanda tanya.

Warung remang-remang tempat Rara mangkal tampak sepi sewaktu kami tiba tengah malam itu. Tak tampak satu pun batang hidung teman-temannya. Rara bilang, jika sudah larut malam mereka sedang melayani para pelanggannya.

Kupesan bandrek, lalu duduk di sudut warung yang gelap dan membelakangi jalan. Aku tak ingin terlihat orang-orang karena sebenarnya aku risi berada di tempat itu. Saat aku sedang menyeruput minuman, sebuah sedan mewah warna hitam menepi.

"Pelangganku yang tempo hari datang lagi," bisik Rara di telingaku. Ia membetulkan penampilannya.

"Bagaimana rupaku? Sudah tak kelihatan lagi kan memarnya?" Ia bertanya sambil menunjuk matanya.

Kuacungkan jempol seraya menjawab, "Kau sempurna seperti biasanya."

Rara tersenyum manis, lalu mendekati mobil hitam itu. Kaca mobil yang gelap diturunkan. Keduanya tampak terlibat percakapan. Sejenak

kemudian Rara menemuiku dengan tergesa-gesa.

"Aku harus pergi, ada yang harus kuselesaikan dengannya. Kebetulan ia mengajakku short time," katanya.

"Tapi..." Rara tak mengindahkan perkataanku. Ia pun berlalu bersama mobil itu.

Subuh itu aku terbangun oleh dering telepon. Aku meloncat dari tempat tidur dan bergegas pergi ke rumah sakit saat mendengar kabarnya. Setibanya di sana, seorang petugas mengarahkanku ke sebuah ruangan tempat ia dibaringkan.

Aku masuk ke dalam ruangan. Namun tak kutemukan sosok tinggi kurus yang berkacamata itu. Yang kutemukan sepasang kaki terbujur kaku dengan kuku-kuku yang mulai membiru.

Jantungku berdegup kencang saat tanganku menarik kain putih penutup tubuhnya. Betapa terperanjat aku saat menyaksikan keadaannya. Tak kukenal lagi wajah yang selalu tertawa itu karena penuh dengan luka. Hanya tahi lalat di ujung dagu itu yang kukenal sebagai ciri khasnya.

Kukuatkan hati agar tetap sadar di samping jasadnya, namun kedua lututku goyah dan tak mampu lagi berdiri. Bayang-bayang wajah yang rusak itu terus menari-nari. Di atas lantai rumah sakit yang dingin aku pun terkulai. Aku teringat perkataan petugas tadi.

"Dia dihabisi pelanggannya setelah mereka berkencan di dalam sedan mewah warna hitam. Pelanggannya itu menjadi gelap mata saat tahu siapa orang yang dikenalnya selama ini. Namanya Jaki." (*)

Dalam kenangan Bandung, 2001

DANTHY MARGARETH

Merupakan praktisi komunikasi dan alumnus Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

Memahami Konsep Sekolah Merdeka Belajar (Mengajar)

PENCANANGAN program sekolah merdeka belajar yang digulirkan oleh Mendikbud berisi empat kebijakan prioritas yaitu, Pertama, penggantian Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Nasional (AN) yang terdiri atas Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dan Survei Karakter (SK). Kedua, penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Ketiga, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keempat, peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi. Terlepas dari pro kontra yang mengiringinya, kebijakan tersebut harus diakui telah memberi angin segar pada penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kebijakan tersebut juga memberikan harapan besar akan terlaksananya pendidikan yang lebih bermakna dan berorientasi kepada kualitas, harapan yang sebenarnya sudah begitu lama diharapkan.

Merdeka Belajar atau Merdeka Mengajar ?

Seperti biasa ketika suatu program diluncurkan Pemerintah, banyak pro dan kontra yang mengikuti pencanangan program merdeka belajar tersebut. Fakta kualitas pendidikan yang sering diulas dan diperdebatkan di berbagai forum, membuat program sekolah merdeka belajar yang digulirkan oleh Mendikbud mendapatkan perhatian dari banyak pihak, terutama terkait dengan istilah “merdeka” dengan segera menimbulkan pertanyaan: “mengapa selama ini belum merdeka? Mengapa belum merdeka? atau merdeka yang dimaksud adalah merdeka yang lebih luas : merdeka belajar dan mengajar?”

Pertanyaan di atas, terasa menggelitik, kemerdekaan belajar (dan mengajar) haruslah dipahami akan terkait langsung dengan pemahaman subjek dan objek

Oleh:

Siti Lawana



Guru/ Kepala SDN- 2 Sumber Makmur Kotawaringin Timur

pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Objek mempunyai arti orang atau benda yang menjadi sasaran pokok pembicaraan atau untuk diteliti, sedangkan subyek dalam pengertian ini adalah orang yang melakukan pokok kegiatan. Berdasarkan pemahaman tersebut jika siswa dianggap sebagai objek kegiatan belajar, maka siswa tinggal menerima apa yang harus mereka lakukan. Sebaliknya jika siswa dianggap sebagai subyek maka siswa harus dilibatkan secara aktif untuk menentukan kegiatan

belajar yang dilaksanakan. Dengan pemahaman ini maka istilah merdeka belajar memosisikan siswa sebagai subjek bukan objek kegiatan belajar. Namun pemahaman itu segera menimbulkan permasalahan lain, karena kata “merdeka belajar” seolah hanya terkait dengan peserta didik sebagai orang yang melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan guru sebagai orang yang melakukan kegiatan mengajar terkesan sama sekali tidak tersentuh.

Seperti pada siswa maka memahami posisi guru sebagai orang yang melaksanakan kegiatan mengajar dalam proses pembelajaran juga menjadi suatu keharusan. Jika guru diposisikan sebagai obyek maka guru lebih banyak pasif, tinggal menerima apa yang harus mereka lakukan. Kebijakan peningkatan kompetensi lebih banyak dirumuskan oleh pemerintah sesuai dengan hasil kajian dari pemerintah. Berbeda dengan posisi guru sebagai subyek. Berdasarkan definisi subyek, guru harus dilibatkan secara aktif untuk menentukan program terkait guru.

Jika melihat bahwa salah satu kebijakan prioritas merdeka belajar adalah : penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka tegaslah sebagaimana siswa, guru diposisikan juga sebagai subjek. Banyak pihak memandang kebijakan yang

menjadi prioritas Kemdikbud pada program sekolah merdeka belajar ini sebagai hal positif karena hal ini terkait langsung dengan beban kerja guru. Umum diketahui bahwa beban kerja guru juga telah lama menjadi sorotan. Adalah fakta dalam konteks pelaksanaan tugas keguruan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta program pengayaan dan remedial dijejali dengan format administrasi yang begitu banyak dan beragam. Belum ditambah beban administrasi kepegawaian dan kegiatan tugas tambahan, belum lagi soal Penilaian Kinerja Guru, data DAPO-DIK yang semuanya harus dibuktikan dengan bukti administrasi. Mungkinkah itu yang dimaksud sebagai kondisi “tidak merdeka”?

Merdeka Belajar dan Mengajar (atau Sekolah Merdeka)

Berdasarkan pemahaman posisi guru dan siswa maka program Sekolah Merdeka Belajar ini lebih tepat disebut sebagai Sekolah Merdeka Belajar dan Mengajar, atau disederhanakan menjadi Sekolah Merdeka yang menjadikan siswa dan guru sama-sama sebagai subjek kegiatan belajar. Pemahaman akan hal ini didasari pemikiran bahwa : 1) Ketika siswa diposisikan sebagai subjek pembelajaran, maka pandangan yang menganggap siswa sebagai objek belajar adalah sebuah kekeliruan. Pengertian siswa sebagai subyek mengarahkan agar siswa lebih “aktif” selama proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan sistem pengajaran modern yang menempatkan siswa sebagai pihak yang aktif dalam membentuk pengetahuannya sendiri (Ibrahim dan Suparni, 2008). Menurut teori metakognisi bahwa siswa yang belajar mestinya memiliki kemampuan tertentu untuk mengatur dan mengontrol apa yang dipelajarinya (Uno, 2008). Secara rinci Woolfolk (Uno, 2008) mengatakan bahwa kemampuan itu meliputi empat jenis, yakni kemampuan pemecahan masalah, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan berfikir kritis,

dan kemampuan berfikir kreatif. 2) Guru adalah subjek kegiatan mengajar. Kondisi menumpuknya beban kerja administrasi membuat guru sibuk dengan urusan administrasi, hingga terkadang mengganggu waktu pelaksanaan tugas pokoknya. Beban kerja itu menyiratkan betapa para guru terikat oleh “sistem”, belum “merdeka” dan belum bisa “berdaulat” dalam menjalankan tugas mulia keguruannya. Kondisi ini seperti sebuah potret buram yang terjadi justru di proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para pembuat aturan dan sistem yang membebani para guru, melupakan, atau salah kaprah tentang “kesibukan” dan “produktivitas”. Harusnya perlu dipahami dengan baik bahwa “orang sibuk belum tentu produktif, tetapi orang produktif pastilah sibuk”

Sangat mudah memahami bahwa siswa yang pasif tidak akan berkembang kemampuan belajarnya. Demikian juga bagaimana relasi kesibukan dan produktivitas guru. Guru dengan segala kesibukan beban kerja administrasi justru akan menjadikannya tidak produktif, karena akan terpecah perhatiannya antara menyelesaikan tugas administrasi dengan tugas mengajar. Posisi yang akhirnya dapat berujung pada kondisi serba tidak tuntas : administrasi “buyar” dan tugas mengajar “ambayur”. Fokusnya guru sebagai subjek pada pelaksanaan tugas pokoknya akan membuatnya produktif dan ujungnya pastilah sibuk dengan pencapaian kualitas pembelajaran secara lebih optimal.

Seorang siswa harusnya punya kebebasan mengembangkan diri dan kemampuannya dalam berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Demikian pula seorang guru harusnya lebih sibuk dengan strategi dan metode peningkatan kualitas pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berprestasi secara optimal. Jika kedua hal ini dapat diwujudkan maka peningkatan kualitas pendidikan sebagaimana diharapkan akan dapat kita wujudkan. (*)

Ekonomi Kalimantan Tengah Tahun 2022 Pulih?

PADA 9 Mei 2022, Badan Pusat Statistik (BPS) telah merilis pertumbuhan ekonomi Kalteng termutakhir (triwulan I 2022). Pada triwulan I 2022, ekonomi Kalteng mampu tumbuh 7,23 persen terhadap triwulan I 2021 (year-on-year/y-o-y), meskipun minus 2,30 persen terhadap triwulan sebelumnya (quarter to quarter/q-t-q). Banyak pihak meyakini perekonomian Kalteng mulai pulih menuju kondisi seperti sebelum pandemi Covid-19. Keyakinan ini didasari pada data produk domestik regional bruto (PDRB) Kalteng triwulan I 2022 atas dasar harga konstan (adhk) sebesar Rp.26,42 triliun yang lebih besar dari PDRB triwulan I 2019 (Rp.24,70 triliun). Ini berarti output perekonomian Kalteng pada triwulan I 2022 sudah di atas kondisi sebelum pandemi. Selain itu, Bank Indonesia (BI) dalam laporannya juga memperkirakan perekonomian tahun 2022 lebih baik daripada tahun 2021. Pertanyaannya apakah perekonomian Kalteng tahun 2022 sudah benar-benar pulih seperti kondisi sebelum pandemi?

Ekspor sebagai tulang punggung perekonomian Kalteng

Dilihat menurut pengeluaran, pendorong utama perekonomian Kalteng pada triwulan I 2022 adalah aktivitas ekspor. Secara y-o-y, ekspor pada triwulan I 2022 tumbuh sebesar 14,76 persen dengan kontribusi mencapai 54,98 persen terhadap total nilai PDRB. Tingginya kontribusi ini menggambarkan besarnya ketergantungan perekonomian Kalteng terhadap ekspor. Apabila kita tarik ke belakang, salah satu penyebab kontraksi pertumbuhan ekonomi Kalteng pada tahun 2020 (minus 1,41 persen) adalah melemahnya kinerja ekspor.

Besarnya kontribusi dalam struktur PDRB dan tingginya pertumbuhan ekspor Kalteng pada triwulan I 2022 tidak lepas

Oleh:

Akhmad Tantowi

Statistisi Ahli Madya - BPS Provinsi Kalimantan Tengah



dari membaiknya kinerja ekspor pada awal tahun 2022 ini. Data perdagangan luar negeri yang dirilis BPS menginformasikan nilai ekspor Kalteng selama triwulan I 2022 mencapai US\$1,22 miliar atau naik 82,87 persen dibanding periode yang sama tahun 2021. Kenaikan nilai ekspor ini, selain karena kenaikan permintaan sejalan membaiknya perekonomian dunia juga adanya kenaikan harga komoditas ekspor Kalteng di pasar dunia, terutama batu bara dan minyak kelapa sawit.

Meskipun ekspor memiliki kinerja yang mengesankan selama triwulan I 2022, impor sebagai faktor pengurang juga memiliki share yang cukup tinggi (40,79 persen) dalam struktur PDRB. Data ini menunjukkan ketergantungan ekonomi Kalteng terhadap pasokan dari daerah lain atau luar negeri juga sangat tinggi. Kondisi ini menyebabkan perekonomian Kalteng sangat rentan dengan perkembangan yang terjadi di daerah lain atau luar negeri.

Konsumsi rumah tangga belum pulih

Dari sisi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pada triwulan I 2022 kontribusinya mencapai 37,11 persen dan tumbuh 0,99 persen (y-o-y). Secara nominal, ada kenaikan nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam struktur PDRB adhk triwulan I 2022 yang sebesar Rp.9,82 triliun disbanding kondisi sebelum pandemi (triwulan I

2019) yang sebesar Rp.9,40 triliun. Namun, apabila kita bagi nilai konsumsi rumah tangga tersebut dengan poyeksi penduduk pada tahun terkait, maka diperoleh rata-rata konsumsi per orang tahun 2022 mencapai Rp.3,41 Juta, sedangkan di tahun 2019 sebesar Rp.3,46 Juta. Hasil ini menunjukkan bahwa secara riil konsumsi per penduduk Kalteng pada tahun 2022 lebih kecil dari pada kondisi sebelum pandemi. Dengan kata lain, dari sisi konsumsi rumah tangga perekonomian Kalteng belum pulih seperti kondisi sebelum pandemi. Tentu banyak faktor yang menyebabkan kondisi ini, seperti belum sepenuhnya perekonomian masyarakat bergerak normal dan masih ada pembatasan-pembatasan.

Tantangan ekonomi Kalteng ke depan

Selain kinerja yang cukup menjanjikan di awal tahun 2022, tetapi tantangan perekonomian Kalteng ke depan juga tidak ringan. Konflik Rusia-Ukraina yang meskipun secara langsung belum mempengaruhi kinerja ekspor Kalteng, tetapi dampak tidak langsungnya mulai dirasakan, seperti kenaikan harga minyak dunia yang berdampak pada harga bahan bakar minyak (BBM) di dalam negeri. Kenaikan BBM ini tentunya akan berdampak pada kenaikan biaya produksi perusahaan dan distribusi barang. Pada gilirannya harga barang juga akan naik yang akan memicu inflasi.

Selain itu, kebijakan pemerintah yang tidak konsisten juga dapat mengganggu kinerja ekspor Kalteng. Tentu masih masih hangat diingatan kita kebijakan pelarangan ekspor batu bara dan CPO untuk memenuhi kebutuhan domestik, yang kemudian dicabut tidak lama setelah diterapkan. Dampak kebijakan ini tidak hanya berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan berskala besar, tetapi juga masyarakat kecil sebagai pemasok komoditas tersebut.

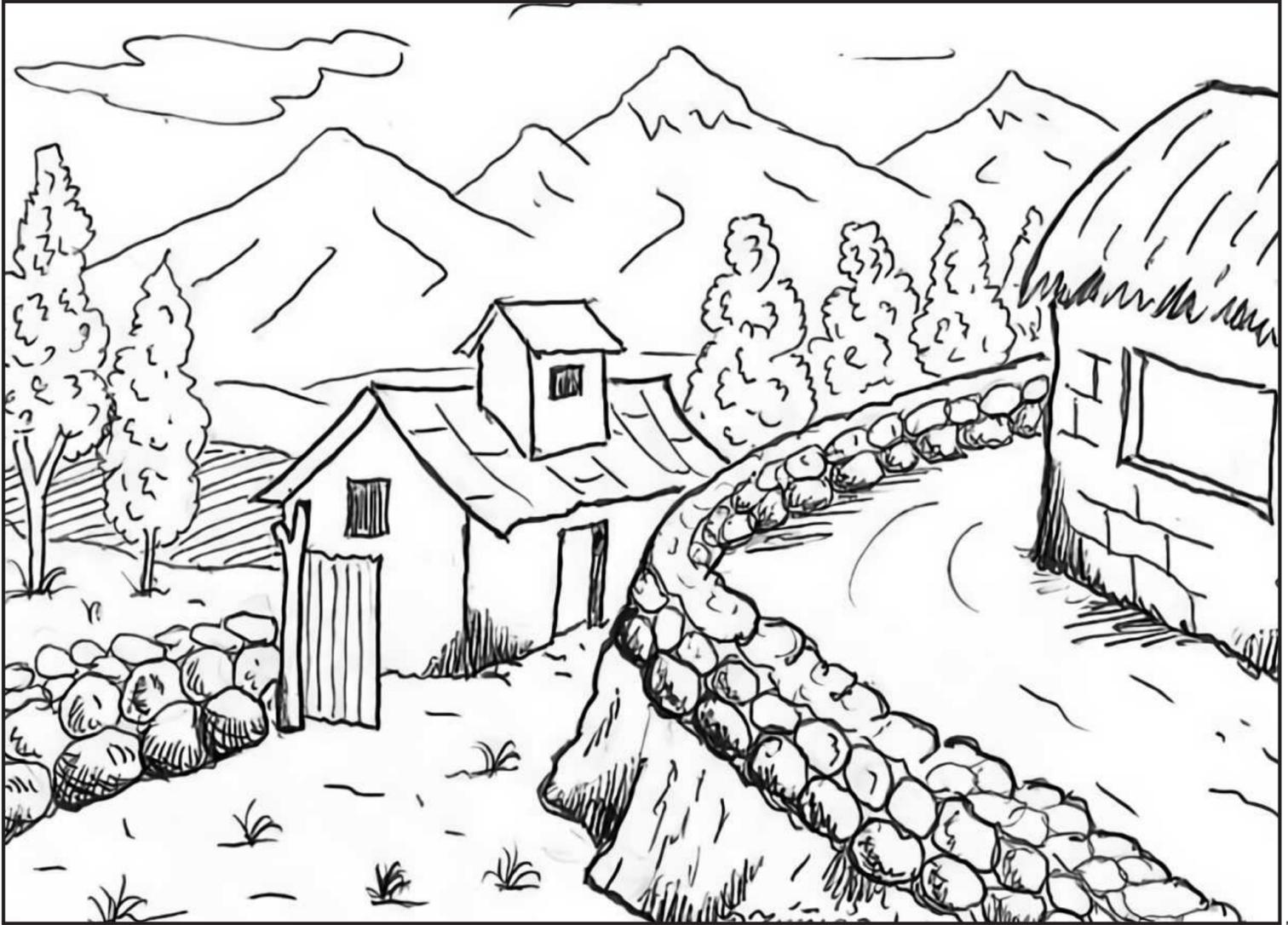
Tantangan lain yang dihadapi adalah inflasi. Hingga Mei 2022, inflasi tahun kalender 2022 di Kalteng sudah mencapai 3,34 persen. Ini tentu menjadi early warning bagi pemerintah dalam mengendalikan inflasi yang ditargetkan pada tahun 2022 ini sebesar 2-4 persen. Tingkat inflasi yang cukup tinggi di awal tahun 2022 ini memang terjadi di hampir semua provinsi di Indonesia. Namun, tanpa antisipasi dini terhadap segala kemungkinan yang dapat terjadi ke depan, tidak tertutup kemungkinan target inflasi tahun 2022 akan terlampaui. Konsekuensinya, inflasi yang cukup besar akan menggerus kemampuan masyarakat dalam membeli barang kebutuhannya, yang artinya juga dapat menambah jumlah penduduk miskin.

Sebagai penutup, dapat disimpulkan ada optimisme bahwa perekonomian Kalteng akan segera pulih setelah dua tahun mengalami tekanan akibat pandemi. Namun, tantangan yang dihadapi ekonomi Kalteng tahun 2022 juga tidak ringan. Selain sangat tergantung pada aktivitas ekspor, perekonomian Kalteng juga sangat tergantung pada pasokan dari luar. Konsumsi masyarakat juga belum sepenuhnya pulih. Inflasi juga menjadi tantangan tersendiri dalam memulihkan perekonomian dan menjaga daya beli masyarakat. Untuk itu, langkah antisipatif terhadap berbagai kemungkinan yang dapat terjadi ke depan harus dipetakan sedini mungkin. Program-program pemerintah yang langsung menyentuh masyarakat banyak harus terus dilakukan, seperti bantuan untuk masyarakat miskin dan kredit UMKM serta peningkatan kemampuan pengusaha UMKM. Berbagai inovasi dan upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi juga harus terus dilakukan secara berkelanjutan, seperti pemanfaatan IT dan pencarian sumber-sumber ekonomi baru. Dengan berbagai upaya tersebut, ekonomi Kalteng diharapkan benar-benar pulih. (*)

Nama :

Sekolah :

Kota :



Hadiah bisa diambil di Kantor Kalteng Pos, Jalan Tjilik Riwut Km 2,5 Palangka Raya, atau di Kantor Biro Kalteng Pos di seluruh kabupaten.



Ayo, warnai gambar ini....
Menangkan hadiahnya

Foto hasil mewarnai kirim melalui WA ke: 0811-52-8182
Sertakan video maksimal 1 menit ketika anak anda mewarnai.



kaltengonline.com
Media Online Kalteng Pos

AKURAT DAN TERPERCAYA

BERBAGI kabar-kabar dari seluruh wilayah KALIMANTAN TENGAH

AKSES DIMANAPUN KAPANPUN TANPA RIBET

Kalteng Pos f
Kalteng Pos @
kaltengpos
0811528182

Kunjungi Website :
<https://kaltengonline.com/>

SEKARANG KALTENG POS

Hadir dengan Multiplatform

Dapatkan Informasi terbaru hanya di Channel YouTube Kalteng Pos

Kalteng Pos f
Kalteng Pos y
kaltengpos i
<https://kaltengonline.com/>

Terima Kasih Polii

JAKARTA – Hari itu akhirnya tiba. Momen ketika Greysia Polii mengumumkan keputusannya gantung raket. Perjalanan panjang nan gemilang selama 30 tahun di dunia tepuk bulu dipungkasi Jumat (3/6).

Greysia terus menebar senyum dalam jumpa pers di Social Garden, Senayan City, Jakarta, kemarin. Seakan dia ingin menutup kariernya dengan bahagia. Bukan kesedihan. Sebagai atlet, dia merasa perjalanannya begitu luar biasa.

Prestasi Greysia memang komplet. Di ajang multi-event, dia mengoleksi emas mulai dari SEA Games, Asian Games, hingga puncaknya di Olimpiade Tokyo 2020. "Dalam perjalanan sebagai atlet, pertama-tama saya ingin mengungkapkan rasa syukur atas semua hal yang terjadi sampai saat ini," buka Greysia.

Greysia bergabung dengan PB Jaya Raya pada 1996. Saat itu usianya masih 9 tahun. Dia mulai masuk asrama dua tahun kemudian. Dari sana, lewat gemblengan tak kenal lelah, skill Greysia terasah.

Bersama Nitya Krishinda Maheswari, Greysia menjadi ganda putri pertama Indonesia yang meraih emas Asian Games setelah 36 tahun. Dia juga dinobatkan sebagai ganda putri Indonesia pertama dalam sejarah yang meraih emas Olimpiade bersama Apriyani Rahayu.

► **Baca: Terima ...Hlm 11**

Nama: Greysia Polii

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 11 Agustus 1987
Klub : PB Jaya Raya
Memulai menjadi atlet : 1992
Masuk pelatnas : 2003
Gantung raket : 2022

Karier

Pasangan Heni Budiman

Prestasi: Juara Kejuaraan Nasional 2003, semifinal Malaysia Satellite 2003, perunggu Kejuaraan Dunia Junior 2004

Pasangan Muhammad Rijal

Prestasi: Perak ganda campuran Kejuaraan Dunia Junior 2004, runner-up Swiss Open 2007

Vita Marissa

Prestasi: Runner-up Malaysia Open 2007

Jo Novita

Prestasi: Perunggu Kejuaraan Asia 2005, perak SEA Games 2005, runner-up Korea Open 2006, juara Filipina Open 2006, perak SEA Games 2007

Meiliana Jauhari

Prestasi: Runner-up Macau Open 2010, runner-up Indonesia Grand Prix Gold 2010, runner-up Tionghoa Taipei Terbuka 2011

Nitya Krishinda Maheswari

Prestasi: Perunggu Kejuaraan Asia Junior 2005, runner-up Singapura Open 2009, perak SEA Games 2013, juara Thailand Open 2013, runner-up Swiss Open 2014, juara Tionghoa Taipei Open 2014, emas Asian Games 2014, juara Tionghoa Taipei Open 2015, runner-up Indonesia Masters 2015, perunggu Kejuaraan Dunia BWF 2015, runner-up Indonesia Open 2015, juara Korea Open 2015, juara Singapura Open 2016, perunggu Kejuaraan Asia 2016, perempat final Olimpiade Rio de Janeiro 2016

Apriyani Rahayu

Prestasi: Juara Prancis Open 2017, runner-up Hongkong Open 2017, juara Thailand Open 2017, perunggu Asian Games 2018, perunggu Kejuaraan Dunia 2018, runner-up Indonesia Masters 2018, juara India Open 2018, juara Thailand Open 2018, runner-up Malaysia Masters 2019, juara India Open 2019, perunggu Kejuaraan Dunia 2019, emas SEA Games 2019, juara Indonesia Masters 2020, juara Spain Masters 2020, juara Thailand Open 2020, emas Olimpiade Tokyo 2020

Beregu:

Prestasi: Perunggu nomor beregu putri Kejuaraan Bulu Tangkis Junior Asia dan beregu campuran Kejuaraan Dunia Junior 2004, perak Piala Uber 2008, perunggu Piala Uber 2010, dua perak Piala Sudirman 2005 dan 2007, empat perunggu di Guangzhou 2009, Qingdao 2011, Dongguan 2015, Nanjing 2019



Greysia Polii

INSTAGRAM GREYSIA POLII

Refleksi Karier dan Alasan Pensiun

Bagaimana Greysia merefleksikan kariernya? Juga mengapa akhirnya dia memutuskan pensiun? Berikut kutipan wawancara dengan salah satu pemain ganda putri terbesar dalam sejarah Indonesia tersebut.

Pertandingan yang paling berkesan dalam perjalanan karier Greysia itu apa sih?

Yang berkesan, paling pahit itu Olimpiade 2012. Yang berkesan memorable, selain Olimpiade (2020) ada Asian Games (2014). Karena itu tuh hal-hal yang prosenya panjang banget untuk bisa menembus juara di level Internasional. Jadi itu pertama kali yang menurut saya benar-benar

memorable dan tidak akan bisa saya lupakan seumur hidup.

Saya dengan Nitya, kami sebelumnya tidak punya prestasi yang membanggakan di ganda putri. Tapi dengan juara Asian Games itu, membuat kami memiliki spirit. Jadi lebih percaya diri lagi kalau ganda putri Indonesia itu level dunia. Jadi saya merasa itu start-nya dan Olimpiade kemarin itu buahnya sih.

Lawan paling susah dalam karier Greysia itu siapa?

Saya merasa ganda Tiongkok. Ya Gao Ling dan lain-lain. Jadi di situ saya merasa susah banget lawan mereka..ha..ha..ha..

Ya itu sih, saya merasa itu yang susah sepanjang karier. Waktu itu, saya pernah sama Jo (Novita) menang satu set melawan mereka. Tetap akhirnya kalah. Tetapi saya sudah senang banget..ha..ha..ha..

Karena saya merasa mereka komplet sekali. Badan tinggi, smes, dan pukulannya kuat. Dan yang pasti mental bermain mereka yang menurut saya paling top.

Saat meraih emas Olimpiade, apakah Greysia merasa prestasi

ini sudah cukup? Keinginan untuk pensiun langsung datang ketika itu?

Saya sebenarnya sudah mau pensiun itu lama banget. Bertahun-tahun. Sejak 2012, saya juga mau pensiun. Ada hal-hal yang membuat saya mau berhenti lah. Setelah 2016 itu, juga sempat mau berhenti. Waktu itu, ada transisi. Yakni saat Nitya cedera dan junior di bawah saya yang kejauhan umurnya.

Jadi tidak ada di pikiran saya kalau saya bisa berjalan sejauh ini. Waktu itu 2016 dan 2017, saya diskusi di pelatnas. Saya hanya akan bertanding untuk mengangkat adik-adik yang ada di bawah. Pada 2017 sebetulnya ada ren-

cana nikah. Tetapi tidak jadi. Itu yang membuat saya memutuskan untuk menunggu setengah tahun atau setahun lagi. Saya ingin melihat bagaimana perkembangannya.

Kalau memang sudah ada yang bagus dan bisa bersaing di top ten, saya keluar. Rencananya seperti itu. Beneran! Tetapi ternyata Tuhan berkata lain.

Tuhan memberikan jalan untuk terus juara dan berprestasi. Ya nggak sampai enam bulan itu, malah juara lagi (juara Thailand Open 2017, gelar pertama Greysia/Apriyani Rahayu, Red). Hal-hal yang jarang terjadi, ganda putri bisa juara.

► **Baca: Refleksi ...Hlm 11**

Wanita Lain di Antara Pique-Shakira

Menyasar Ibu dan Kakak Gavi

SEJAK David Beckham dan Victoria Adams, boleh dibilang hanya pasangan Gerard Pique dan Shakira yang kisah asmaranya paling populer di dunia sepak bola. Hanya, setelah 12 tahun atau sejak benih cinta mereka bersemi di Piala Dunia 2010, hubungan Pique dan Shakira kini diguncang perpisahan.

Berawal dari laporan El Periodico, bek tengah FC Barcelona itu tepergok selingkuh oleh Shakira. "Perempuan yang menjadi masalah dari hubungan Pique-Shakira berambut pirang dengan usia masih 20-an dan

berprofesi sebagai MC di berbagai acara," klaim El Periodico.

Siapa WIL (wanita idaman lain) Pique itu sempat ramai dibahas di berbagai platform media sosial. Bahkan, ada info kalau perempuan yang jadi selingkuhan Pique adalah ibu dari gelandang muda Barca Gavi. Deskripsi El Periodico mengenai usia WIL otomatis mementahkan informasi tersebut. Sebab, usia Gavi saat ini 17 tahun. Mustahil jika ibunya masih berusia 20-an.

Tak berhenti di situ. Marca melansir bahwa WIL yang

dimaksud adalah kakak perempuan Gavi, Aurora Paez Gavira. Aurora berambut pirang dan berusia 20-an. Saat ini, Aurora yang juga dikenal sebagai selebgram tengah berkuliah di Sevilla. Tapi, Aurora diketahui memiliki pasangan sehingga rumor itu pun masih liar.

Kabar terbaru dari Europa Press, Pique sudah kembali ke rumah yang ditinggali bersama Shakira dan dua anak mereka, Milan dan Sasha. "Bakal ada klarifikasi dari Pique-Shakira dalam waktu dekat," tulis Mundo Deportivo. (io/c18/dns/jpg)



Pique-Shakira

INSTAGRAM SHAKIRA



TATAMI: Sudut ruang tidur dekat jendela dilengkapi meja lesehan dan alas duduk. Spot itu bisa dijadikan area work from home maupun ngeteh sambil menikmati sinar matahari pagi.

SERASA TINGGAL DI RYOKAN



1 GATE BUNDAK
Terdapat gate melingkar yang diletakkan tepat di tengah-tengah shoji pada living room. Suasana Jepang kian kental dengan adanya tanaman bambu yang memisahkan living room dan ruang makan. Lukisan ikan koi juga menjadi salah satu focal point di ruangan tersebut.

2 PERNIK JAPANESE STYLE
Lampu dinding kayu di ruang tidur dan tea set ala Jepang melengkapi konsep Japanese style di unit apartemen Diyah.

3 RUANG TIDUR
Salah satu sudut ruangan dijadikan workspace sekaligus area bersantai dengan konsep tatami. Ditambah aksesoris kisi-kisi vertikal dari kayu yang membuat seolah tengah menginap di ryokan.

4 WALK-IN CLOSET
Walk-in closet tak luput dari sentuhan kisi-kisi vertikal kayu. Warm lighting menambah kesan hangat yang identik dengan Negeri Sakura.



Ukuran minimalis kerap jadi alasan pemilik apartemen enggan mendesain unitnya secara total. Sering kali sekadar diisi barang-barang esensial, ubah sedikit dekor, selesai. Tapi tidak bagi Diyah Hayuningtyas yang niatnya bulat untuk "memboyong" Jepang ke unit apartemennya.

TAK ada sofa yang menyambut begitu masuk ke unit apartemen seperti pada umumnya. Yang ada, mata langsung dimanjakan dengan kehangatan suasana Jepang dari interior di living room. Didominasi nuansa putih dan kayu, ruangan mungil itu terasa menenangkan. Seperti masuk ke ryokan atau penginapan tradisional ala Jepang.

Diyah mengakui, dirinya sangat effort dalam mendesain interior unit apartemen miliknya. Saat itu dia hanya ingin menjalani work from home (WFH) dengan nyaman. Jadi, diperlukan sesuatu yang berbeda untuk unit apartemen yang dibelinya pada 2020 tersebut. "Karena pasti lebih sering di rumah, kan," katanya saat ditemui di apartemennya Sabtu (7/5) lalu.

Kala itu, yang langsung terpikir di benaknya adalah interior Zen ala Jepang. Diyah memang kadung jatuh hati pada Negeri Sakura. Jepang merupakan destinasi favoritnya saat traveling. "Nggak ada opsi lain. Saya mikirnya yang pas untuk ruangan ini kalau tidak Japanese, apa lagi?" tuturnya.

Keinginan itu berhasil diwujudkan Kong Young Fuk dan Ridha Maulida dari Gaia Project. Konsep Japanese dihadirkan seotentik mungkin. Mulai pintu masuk yang dibuat ala shoji (panel dari rangka kayu berlapis kertas transparan), living room dengan konsep tatami, hingga walk-in closet yang juga didesain ala Japanese style.

Desain interior di living room menjadi "nyawa" dari konsep Japanese yang diterapkan di apartemen Diyah. Tatami secara harfiah bermakna "lipat dan tumpuk". Konsep tatami ditampikan lewat ruang tamu tanpa kursi, lesehan, cukup dengan alas duduk. Sofa diganti dengan storage multifungsi. Banyak laci yang bisa digunakan untuk menyimpan meja hingga bantal

dudukan.

Sementara itu, atasnya bisa dipakai untuk duduk-duduk, bersantai menikmati suasana apartemen. Untuk benar-benar merasakan sensasi tatami, Afuk—sapaan Kong Young Fuk—sengaja menggunakan material high pressure laminate (HPL) bertekstur. "Japanese banget, kan? Compact-nya dapat, konseptual space saving furniture-nya juga dapat," ungkap Afuk.

Konsep tatami itu "dika-winkan" dengan gate berbentuk lingkaran dan shoji yang mengarah ke balkon. Ditambah desain kisi-kisi vertikal dari kayu yang membuat ruangan terasa hangat. Membuat gate itu diakui Ridha jadi tantangan tersendiri. Sempat ada sedikit perubahan lantaran khawatir tidak presisi. "Karena kami inginnya sebisa mungkin simetris ya kanan-kiri," ucapnya.

Konsep tatami juga diterapkan di ruang tidur. Di pojok ruangan, Afuk dan Ridha memanfaatkan sisa space untuk area santai. Alih-alih meletakkan nakas, mereka membuat sudut yang bisa digunakan untuk area kerja. "Kami bikin staging di sana dengan jendela yang cukup lebar sehingga bisa menikmati sunrise dari spot itu," papar Afuk.

Lagi-lagi Diyah tak mau setengah-setengah. Untuk melengkapi nuansa Jepang di kamarnya, dia bahkan membeli futon (kasur atau perangkat tidur ala Jepang) langsung dari asalnya. "Jadi, berasa seperti tinggal di ryokan saat di Kyoto," ujar Diyah.

Menariknya lagi, living room diapit oleh dua "taman". Satu Zen garden mini yang berada di balkon dan satu lagi tanaman bambu yang sekaligus menjadi divider dengan ruang makan. Tanaman ala Jepang itu awalnya hanya sebagai pemanis, namun justru menjadi focal point yang menyedot perhatian tersendiri. (mia/c18/nor/jpg)

Sekoci dari Kantong Pribadi

MUSIM Chelsea boleh jadi sedang dalam masa turbulensi sepeninggal Roman Abramovich dan sebelum kedatangan pemilik baru, Todd Boehly. Tetapi, untuk urusan finansial, Chelsea masuk dalam empat klub elite Eropa yang menurut lembaga finansial Deloitte bersih dari tanggungan utang.

Selain Chelsea, ada Manchester City, Paris Saint-Germain (PSG), dan Leicester City. Kesamaan di antara mereka adalah punya pemilik klub yang tajir melintir dan tidak segan untuk merogoh kocek dari kantong pribadi dalam membantu pendanaan klub.

Seperti City di bawah kendali Sheikh Mansour bin Zayed Al Nahyan, PSG yang disokong Qatar Sports Investments (QSI), dan keluarga pebisnis Thailand Aiyawatt Srivaddhanaprabha yang mendanai Leicester City.

Laporan dari media yang berfokus dalam bisnis sepak bola, Front Office Sports, adalah bukti kantong pribadi pemilik klub punya andil membuat klub mereka bebas dari jerat utang. "Chelsea di dalam perjalanannya mempunyai utang USD 2 miliar (Rp 28,9 triliun) kepada Abramovich," klaim media yang berbasis di New York, AS, tersebut.

Utang sebesar itu adalah suntikan dana pribadi Abramovich yang digunakan untuk menjaga stabilisasi finansial The Blues beberapa musim terakhir. Terutama ketika pandemi Covid-19. "Meski begitu, Abramovich tidak berusaha untuk menagihnya sekalipun sudah melepas kepemilikan Chelsea," lanjut Front Office Sports.

Yang dilakukan Abramovich seperti yang diperbuat Sheikh Mansour. Malah angka gerojokan miliarder asal Abu Dhabi itu ditaksir lebih dari GBP 1,3 miliar (Rp 23,5 triliun). Setriliun lebih banyak kalau dibandingkan dengan investasi dari kantong pribadi QSI pada neraca keuangan PSG.

Sementara itu, The Foxes –sebutan Leicester City– tidak hanya bergantung pada suntikan uang Srivaddhanaprabha. Bisnis yang profit besar dalam bursa transfer merupakan salah satu kunci The Foxes mampu mengendalikan neraca finansial mereka. Terutama mencari profit dalam penjualan pemainnya.

Contohnya, penjualan winger Riyad Mahrez ke City GBP 61 juta (Rp 1,1 triliun) pada musim panas 2018. Semusim kemudian, The Foxes melepas bek Harry Maguire ke Manchester United dengan rekor bek termahal dunia, yakni GBP 78,3 juta (Rp 1,41 triliun).

"Pertumbuhan dalam aliran pendapatan kami merupakan indikasi adanya kemajuan menggembirakan dalam upaya klub kami mengejar kesuksesan berkelanjutan," kata CEO Leicester City Susan Whelan seperti dilansir Inside World Football. **(ren/c19/dns)**

Utang Menumpuk Klub Peraih Scudetto

TURIN – Bersama Premier League, Serie A adalah liga yang paling seru musim lalu (2021–2022) lantaran penentuan juara terjadi pada pekan pemungkas. Selain itu, peraih scudetto AC Milan merupakan klub ketiga yang merengkuh gelar juara dalam tiga musim terakhir setelah Juventus dan Inter Milan. Pada kenyataannya, ada konsekuensi besar yang dilakukan tiga klub papan atas Italia itu untuk menjadi tim terbaik di Italia.

Mengacu laporan yang dirilis Deloitte pekan ini mengenai utang klub-klub di liga elite Eropa, AC Milan-Inter-Juve berada dalam lima besar teratas. Juve jadi yang tertinggi dengan utang mencapai EUR 900 juta atau setara dengan Rp 13,9 triliun. Disusul Inter dan AC Milan di posisi keempat dan kelima dengan utang masing-masing EUR 702 juta (Rp 10,8 triliun) dan EUR 666 juta (Rp 10,3 triliun).

Perencanaan keuangan yang buruk, terutama di bursa transfer dan gaji pemain, jadi pemicu utama. Terutama sejak pandemi Covid-19 dua tahun lalu. Juve memang jadi yang paling parah musim lalu karena tidak seimbang dalam pengeluaran dan pemasukan di bursa transfer.

Pengeluaran Bianconeri pada dua kali bursa transfer (musim panas dan musim dingin) mencapai EUR 83 juta (Rp 1,28 triliun) dengan EUR 70 juta (Rp 1,08 triliun) di antaranya untuk memboyong striker Dusan

Vlahovic dari ACF Fiorentina. Padahal, pemasukan klub asal Turin itu hanya EUR 47 juta (Rp 727,6 miliar).

Nominal tersebut sudah dikurangi gaji Cristiano Ronaldo sebesar EUR 30 juta (Rp 464,4 miliar) per musim lantaran CR7 balik kucing ke Manchester United. Beban gaji Juve sekaligus membuat pemilik nomor 10 Bianconeri, Paulo Dybala, dilepas. Itu setelah Juve memberikan penawaran supaya Dybala memotong gajinya dengan cukup signifikan dari yang diterima sebelumnya, yakni EUR 13,2 juta (Rp 209 miliar) per musim.

Rentetan situasi itulah yang membuat Juve paling getol mendukung bergulirnya Liga Super Eropa seiring bakal menjanjikan lebih banyak pemasukan. "Jika aku pemilik Juve (keluarga Agnelli, Red), aku tidak akan bisa tidur. Liga Super Eropa adalah hal mustahil," sentil mantan CEO Bayern Karl-Heinz Rummenigge kepada Bild.

Inter setali tiga uang. Rival Juve dalam Derby d'Italia itu sudah merasakan efek buruk berutang ketika pandemi. Bahkan, sejak ditangani Antonio Conte atau berlangsung dalam tiga musim terakhir, Nerazzurri mengeluarkan dana setidaknya EUR 285 juta (Rp 4,4 triliun) untuk membeli pemain baru. Pemasukan dari penjualan pemain lebih sedikit, yakni EUR 260 juta (Rp 4 triliun).

Kondisi tersebut membuat Inter sangat mungkin kembali menjual setidaknya satu pilarnya musim depan. Striker Lautaro Martinez dan

bek Alessandro Bastoni yang memiliki market value tinggi paling sering dirumorkan seperti Romelu Lukaku dan Achraf Hakimi musim lalu.

Hal sedikit berbeda dialami AC Milan. Utang mereka memang besar sebagai akumulasi dalam lima musim terakhir. Tapi, sejak tiga musim lalu, pengeluaran Rossoneri di bursa transfer "hanya" EUR 177 juta (Rp 2,7 triliun) dengan pemasukan EUR 80 juta (Rp 1,2 triliun).

Salah satu keputusan berani Rossoneri untuk menekan nominal utang mereka adalah tagihan gaji pemain. Musim ini, AC Milan mengeluarkan EUR 100 juta (Rp 1,55 triliun). Terendah di antara juara lima liga elite Eropa. Bayern Munchen, misalnya, punya tagihan gaji pemain hampir dua kali lipat, EUR 192 juta (Rp 2,97 triliun).

Melepas Gianluigi Donnarumma, Hakan Calhanoglu, dan Franck Kessie secara gratis juga dilakukan agar neraca ekonomi terjaga. Tiga pemain itu hanya mau bertahan dengan lonjakan gaji yang signifikan.

Sinyal utang AC Milan bakal tereduksi dalam waktu dekat juga terlihat dari kesepakatan dengan RedBird yang kini jadi pemilik baru mereka. Apalagi, musim depan tim asuhan Stefano Pioli itu kembali tampil di Liga Champions. "Filosofi investasi RedBird dalam kepemilikan tim adalah bisa sukses di dalam dan di luar lapangan," ujar pendiri RedBird Gerry Cardinale kepada La Gazzetta dello Sport. **(io/c17/dns)**

■ TERIMA ...

(sambungan dari hlm 9)

Tapi, perjalanan karier Greysia tak melulu bertabur prestasi. Bersama partner terdahulu, Meiliana Jauhari, Greysia sempat sangat terpukul. Mereka didiskualifikasi pada Olimpiade London 2012. Greysia/Meiliana mendapat kartu hitam dalam laga terakhir penyisihan grup C. Komite Olimpiade Internasional (IOC) dan Federasi Bulu Tangkis Dunia (BWF) menganggap mereka tidak bermain sungguh-sungguh saat melawan ganda Korea Selatan Ha Jung-eun/Kim Min-jung.

Pulang ke Indonesia, situasi tidak bertambah baik. PP PBSI

menghukum Greysia/Meiliana dan pelatih Paulus Firman dengan skors empat bulan. Namun, setelah menutup bab kelim itu, perjalanan karier Greysia diisi dengan cerita-cerita kebangkitan.

Lanny Tedjo, salah seorang pelatih pertama Greysia Polii di PB Jaya Raya memiliki kesan yang kuat dan sangat mendalam terhadap mantan anak asuhnya itu.

Greysia, dalam kenangan Lanny, adalah pemain terkecil di angkatannya. Namun, Greysia kecil adalah anak yang sangat aktif. Dia suka lari ke sana dan kemari.

Greysia kecil adalah anak yang sangat serius menjalani latihan. Dia tidak pernah mengeluh. Semua program, Greysia lahap

dengan penuh semangat. "Nggak mau kalahnya, semangatnya, pedenya, semua kelihatan sekali sejak dia kecil," kata Lanny kepada JawaPos.com.

Untuk merayakan capaian tersebut, bakal dilaksanakan acara Testimonial Day Greysia Polii. Acara itu akan berlangsung pada hari terakhir pergelaran Indonesia Masters 2022 di Istora Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta, Minggu (12/6) pukul 09.00–11.00 WIB.

Waktu pelaksanaan acara yang bertepatan dengan final Indonesia Masters 2022 bukanlah tanpa alasan. Gelar Indonesia Master 2020 yang diraihinya bersama Apriyani Rahayu menjadi mo-

men yang sangat berarti baginya. Sebuah kemenangan dalam ajang bergengsi yang diraih di negeri sendiri di hadapan badminton lovers tanah air. "Saya berterima kasih atas sambutan ini. Ide ini pertama kali datang dari pelatih saya, Eng Hian, kemudian dibarengi para sponsor yang juga disambut baik oleh PBSI," ujarnya.

Ketua Harian PP PBSI Alex Tirta mengucapkan terima kasih kepada Greysia atas waktu, dedikasi, perjuangan, dan prestasinya untuk bulu tangkis Indonesia. Menurut dia, Greysia boleh mengucap cukup untuk kariernya di lapangan. Tapi, kecintaannya terhadap bulu tangkis tidak

boleh berhenti. "Selama menjadi pemain, Greysia merasakan asam garam perjalanan karier. Ujian berat pernah menghadangnya, tapi dia tidak putus asa. Malah jadi semangat dan motivasi untuk menggapai prestasi yang lebih tinggi," ucap Alex.

Meski akan berhenti bertanding, Greysia tetap akan meneruskan sepak terjangnya mewakili Indonesia dalam dunia bulu tangkis. Yakni, sebagai ketua Komisi Atlet di BWF. Greysia tak ingin mimpi keberhasilan berhenti pada dirinya. Misinya, membantu atlet bulu tangkis meraih mimpi dan memenuhi kebutuhan mereka saat bertanding di berbagai kompetisi internasional. **(raf/nur/c18/cak/jpg)**

■ REFLEKSI ...

(sambungan dari hlm 9)

Mengapa perpisahannya tidak di Indonesia Open?

Alasannya karena pemain yang sudah kalah tidak langsung pulang. Karena setelah Indonesia Masters masih ada Indonesia Open. Jadi dibuatnya di Indonesia Masters. Sebab, para pemain masih ngumpul dan perlu latihan. Tidak kemana-mana. Hal itulah mengapa penutupannya di Indonesia Masters.

Jadi mengapa saya pensiunnya nunggu setahun ini, ya tujuannya untuk adik-adik itu. Apriyani dengan siapapun partner dia saat itu, akhirnya bisa main di level super 1000. Karena ada ranking dari saya dan Apriyani. Kalau saya langsung keluar, BWF biasanya langsung take down ya. Apriyani mulai dari bawah lagi. Hal itu yang kami consider lagi.

Mengapa saya tidak main lagi ya karena Apriyani dan Fadia harus bisa kejar ranking. Kalau saya main lagi, kapan waktunya mereka mengejar poin untuk Olimpiade (Paris 2024). Iya itu jadi hal yang kami bicarakan dan saya sudah tidak ada hal yang membebani. Jadi, semua bisa saya nikmati.

Saya sekarang tuh senang ya karena kalau dulu prescon ada beban kan karena masih main.. ha..ha..ha.. Sekarang tidak, jadi lega banget..Ha..ha..ha..

Rencana Greysia setelah pensiun apa?

Prioritas saya adalah keluarga. Otomatis saya ingin memiliki waktu bersama keluarga. Dan yang lain-lain dari itu akan didiskusikan lagi. Saya sekarang ada bisnis yang saya bangun. Saya juga jadi ketua atlet dari BWF.

Lalu PBSI juga sudah bilang untuk jangan tinggalkan pelatnas gitu aja. Semoga dengan waktu saya dan hidup saya, saya bisa kasih itu semua.

Tapi saya selalu bilang saat ini saya sudah 30 tahun di bulu tangkis. Di asrama, sejak saya usia 11 tahun. Jadi waktu saya buat keluarga, buat mama, dan buat suami, saya nomor satukan dulu. Untuk paling nggak beberapa tahun ke depan. Kayak gitu sih.

Memang sangat, haduh gimana ya. Saya galau juga sih selama setahun setelah Olimpiade ini. Bukan karena pensiunnya, kalau itu saya merasa sudah cukup. Tapi galaunya itu lebih kepada haduh gimana ya masih di bulu tangkis atau enggak. Ngurus banyak

banget. Jadi semoga lah, doakan untuk bisa lakukan yang positif untuk Indonesia lah.

Soal pensiun ini, bagaimana tanggapan teman-teman di pelatnas dan luar negeri?

Ya mereka gimana ya, mereka sebenarnya menyayangkan. Haduh kenapa sih kok gitu? Bukan karena pertandingannya, tapi nanti dibilang nggak bakal ketemu lagi setelah tanding.

Ya, bagaimana nanti lah. Gue akan visit ke negara lu lah..ha..ha..ha..Kayak gitu sih. Hubungan ini yang bikin saya galau dan rindukan.

Karena kehidupan di bulu tangkis yang traveling, latihan, itulah yang saya akan rindukan. Begini, kemarin saya bilang sama salah satu teman di luar negeri, latihannya itu bikin capek banget. Kehidupannya. Gue pengen tanding lagi bisa nggak kalau gue tanpa latihan? Ha..ha..ha..Hal kayak begitu yang dikangenin.

Sekarang sudah bisa bangun siang. Tidak lagi merasakan badan sakit dan sakit kepala lagi. Pasti beberapa bulan ke depan saya akan merasakan, kenapa ya badan saya sakit-sakit lagi..ha..ha..ha..Capeknya beda ya.

Kalau sama Apriyani ada percakapan khusus nggak?

Haduh Apri...ha..ha..ha..

Apri sih sebenarnya dia sudah siap nggak siap. Memang dia sudah tahu. Saya sudah bilang. Bahkan bukan setelah Olimpiade saja. Tapi sebelum Olimpiade kalau nggak salah 2018. Saya masih ingat pembicaraan saya dengan dia.

"Pri, gue nih udah nggak bakal lama lagi mainnya." Saya nih nggak bisa nungguin kedewasaannya dia. Dia nih harus ketarik saya terus. Ego, semuanya, dan ternyata dia mau belajar.

Karena dia sudah tahu kalau saya sudah tidak lama lagi mainnya. Jadi itu yang jadi acuan dia. Kalau mau berhasil, ya sekarang. Saya selalu bilang ke dia. Now or never.

"Gue nggak punya waktu banyak. Paling gue sampe 2020 doang loh." Kayak gitu-gitu doang loh yang saya katakan, bukan ngancem ya. Maksudnya itu adalah kenyataannya.

Dan dia selalu bilang "Iya kak, iya kak. Kakak nggak lama lagi, saya tahu." Jadi itu yang membuat dia termotivasi dan saya sendiri juga termotivasi. Karena saya tahu tidak akan lama di bulu tangkis.

Jadi seorang atlet, karena usia juga. Saya bisa main 34 ke 35 tahun saja merasa bonus. Karena

saya bisa main bulu tangkis dan saya cewek lagi. Saya juga bingung kok bisa ya.

Dulu waktu saya umur 20, cedera banyak banget. Di kaki, lutut, dan lain-lain. Jadi kayak badan saya tuh ringkih. Tapi semakin tua malah seperti muda gitu loh. Saya bilang ke Koh Didi, sebenarnya badan saya tuh siap nggak sih?

Setiap empat tahun, saya selalu cek badan. Karena kan saya bertanding pakai fisik. Tapi semakin tua mereka bilang "Kok badan lu semakin lama malah bagus? Empat tahun lagi, juga bisa nih."

Entar empat tahun kemudian dicek lagi. Lalu bilang, "Gila lu mah, empat tahun lagi juga bisa." Terus mau sampai kapan? Ha..ha..ha..

Koh Didi juga bilang gitu. Tapi kan Koh Didi tahu dia harus melepaskan dan merelakan. Dia mau, sebagai pelatih, atletnya tidak hanya sukses di kariernya. Tetapi juga di keluarganya.

Ya karena hal inilah pada akhirnya, harus ada ada kata cukup dan ya sudah. Bahkan saya tes fisik di 2022, kalau mau, saya pasti bisa. Tapi memang sekarang saya merasa cukup. Saya ingin waktu saya buat keluarga. **(*/jpc)**

Jang Na-ra Akan Menikah dengan Pria Nonseleb

JANG Na-ra tiba-tiba muncul dengan kabar yang membahagiakan. Jumat (3/6) dia mengumumkan bahwa dirinya akan menikah dengan kekasihnya yang bukan selebriti akhir bulan ini. Dalam sebuah pernyataan, Na-ra mengatakan bahwa mereka telah berkencan selama dua tahun. Pria tersebut berusia enam tahun lebih muda darinya dan bekerja di bidang video.



Jang Na-ra

"Aku jatuh cinta pada senyumnya yang indah, hatinya yang baik dan tulus, dan di atas segalanya, cara dia meluapkan dengan ketulusan dan mencurahkan seluruh hatinya ke dalam pekerjaannya," tulis bintang serial VIP (2019) tersebut sebagaimana dilansir dari Soompi.

Na-ra mengaku sangat bahagia akan menghabiskan sisa hidupnya bersama orang yang disebutnya luar biasa hingga dirinya tidak ingin meminta hal lain di dunia ini. "Kami akan hidup dengan gembira, bahagia, dan baik!" tegasnya.

Na-ra berterima kasih kepada penggemarnya yang terus mendukungnya. Mulai ketika dirinya debut sebagai selebriti hingga saat ini. Karena itu, dia berencana menghadirkan sebuah proyek baru yang menyenangkan setelah menikah nanti. "Jadi, aku bekerja keras untuk mempersiapkannya juga! Aku akan menjadi aktris yang melakukan yang terbaik di setiap momen dengan hati yang bahkan lebih tulus dan penuh rasa syukur daripada sebelumnya," ujarnya.

Namun, perempuan yang wajahnya terlihat jauh lebih muda dibandingkan umurnya yang kini 41 tahun itu tidak menjelaskan lebih lanjut proyek apa yang dimaksud. Penyanyi sekaligus aktris itu kali terakhir merilis album Tiongkok pada 2012. Sedangkan proyek drama terakhirnya adalah *Sell Your Haunted House* (2021). Dalam drama itu, Na-ra juga membawakan soundtracknya yang berjudul *Daydream*.

Di akhir pernyataannya, Na-ra meminta maaf karena tidak bisa menjelaskan lebih lanjut soal calon suaminya. "Karena khawatir dia -yang bukan seorang selebriti- mungkin menghadapi ketidaknyamanan di tempat kerja karena aku. Aku dengan sungguh-sungguh meminta pengertian Anda yang murah hati," tuturnya. (adn/c7/ayi/jpg)

Hari Penuh Air Mata Bahagia



Eva Celia

PENYANYI Eva Celia menikah. Putri Sophia Latjuba dan Indra Lesmana itu kini menjadi istri musisi Demas Narawangsa. Momen pemberkatan yang digelar di Gereja Katedral Jakarta Jumat (3/6) berlangsung haru. Dalam potongan video di akun Instagram *The Bride Story*, terlihat Indra menuntun sang putri menuju altar dengan senyum.

Sementara itu, Sophia tampak menangis haru. Begitu juga Demas yang menyambut kedatangan pujaan hatinya dengan air mata. Eva mengenakan gaun pengantin putih dengan veil senada. Riasan natural mempercantik wajah ayunnya.

Dalam sesi konferensi pers yang digelar secara daring, Eva dan Demas

mengaku lega hari bahagia itu berjalan lancar, sakral, sekaligus sempurna sesuai dengan keinginan mereka. "Hari ini penuh dengan air mata bahagia dikelilingi orang yang sangat penting dan kami cintai. Sangat spesial, intimate sesuai dengan impian aku dan Demas," ucap Eva.

Demas pun mengaku lega telah mengucapkan janji suci pernikahan. "Plong banget, lega," kata Demas, lalu tertawa.

Menurut Eva, persiapan pernikahannya berlangsung singkat. Hanya tiga bulan. Pelantun lagu C.H.R.I.S.Y.E itu mengungkapkan bahwa sebetulnya mereka telah berencana menikah di awal tahun. Namun, terpaksa diundur lantaran

kesibukan masing-masing. "Kami banyak kerjaan dan aktivitas lain," ujar Eva.

Eva dan Demas berpacaran selama lima tahun. Tepat di hari ulang tahun Eva ke-29 pada September 2020, Demas melamar Eva. Demas bercerita bahwa dirinya kali pertama bertemu dengan gadis berdarah Belanda-Jawa-Bugis itu sekitar 2016.

Kala itu, Demas mendapat pekerjaan bareng Indra. "Pas lagi check sound ada Eva, lalu kami kenalan dan berlanjutlah," kenang Demas. Dia mengaku telah jatuh cinta pada Eva sejak kali pertama bertemu. "Mungkin karena dunia kami sama, jadi udah ngerasa cocok. Nggak perlu penyesuaian lagi," lanjutnya. (shf/c6/ayi/jpg)

Senang Kalau Taklukkan Penonton Surabaya

Rossa Gelar 25 Shining Years Concert pada 25 Juni

SEPEREMPAT abad berkarier bukan waktu yang sebentar. Namun, Rossa menjalaninya dengan senang hati hingga 25 tahun itu tidak terasa lama baginya. Merayakan perjalanannya sebagai penyanyi, dia menggelar konser bertajuk *Rossa 25 Shining Years Concert*. Konser itu dimulai dengan sukses di Istora Senayan, Jakarta, pada 27 Mei lalu. Lalu, pada 25 Juni mendatang, giliran Surabaya yang menyaksikan serunya konser tersebut.

Bagi Rossa, Surabaya adalah kota wajib yang harus dia kunjungi. Sebab, menurut dia, Surabaya merupakan salah satu barometer industri musik tanah air. "Kalau udah bisa menaklukkan Surabaya, itu senang. Karena biasanya bisa menaklukkan kota-kota lainnya. Karena audiensnya itu tough dan pemilih banget," kata Rossa saat berkunjung ke redaksi Jawa Pos di Surabaya kemarin (3/6).

Rossa sendiri memiliki basis penggemar yang cukup kuat di Surabaya. Karena itu, tidak heran jika konser yang akan digelar di Dyandra Convention Center, Surabaya, itu



TOTAL: Rossa berkunjung ke redaksi Jawa Pos di Surabaya menceritakan persiapannya yang maksimal untuk konser penanda 25 tahun kariernya itu.

sangat dinanti. "Mungkin karena dari awal aku selalu memilih Surabaya sebagai salah satu kota tujuan untuk promosi dan manggung," ujarnya.

Rossa mengaku baru mempersiapkan konser ini sekitar tiga bulan yang lalu. Bahkan, dia baru bisa berlatih setelah Lebaran lalu. Meski begitu, pemilik single *Pudar* tersebut sangat totalitas. Dia menggandeng empat music director untuk menyajikan 27 lagu yang akan ditampilkan dalam konser tersebut.

Mereka adalah Dandy Lasahido, Rishanda Singgih, Andi Rianto, dan Eka Gustiwana. Tiap music director itu dibagi dalam tiap segmen. Lagu-lagu yang ditampilkan kurang lebih sama dengan konser di Jakarta. Di antaranya, Takkan Berpaling Dari-Mu, Tega, dan Wanita. Hadirnya Eka juga menawarkan pengalaman berbeda dalam mendengarkan lagu-lagu Rossa.

"Aku selalu dengerin tren yang sedang terjadi. Misalnya di konser ini, lagu-lagu lama yang upbeat direaransemen oleh Eka Gustiwana, jadi pasti vibe-nya beda banget. Ada yang EDM nanti lebih catchy dan penonton bisa jingkrak-jingkrak," ucap pemilik nama lengkap Sri Rossa Roslaina Handiyani tersebut.

Konser di Surabaya juga akan diramaikan oleh Tiara Andini dan Andmesh. "Lagu yang mereka bawa akan berbeda dengan Lyodra dan Afgan di Jakarta kemarin," katanya.

Urusan outfit, Rossa berusaha me-

nampilkan yang terbaik. Untuk empat segmen, Rossa memilih empat desainer berbeda yang terdiri atas desainer lokal dan internasional. Desainer lokal yang dipilihnya adalah Didi Budiarto dan Monica Ivena, ditambah dengan headpiece karya Rinaldy Yunardi. "Masak Lady Gaga aja pakai (headpiece rancangan Rinaldy, Red) kita enggak? Kan orang Indonesia kita harus bangga," tegasnya.

Untuk desainer internasional, Rossa memilih Iris Van Herpen dan Rick Owens. Dia bekerja sama dengan fashion director Faye Liu dari *The Clique* Hongkong untuk mewujudkan keinginannya. "Kebetulan dia (Iris Van Herpen, Red) amat sangat pemilih. Di *Met Gala* ada beberapa seleb yang pakai bajunya dia dan mendapat sorotan dari fashion dunia," tutur Rossa.

Outfit konser tersebut mendapat banyak sorotan. Karena itu, Rossa memutuskan untuk memakainya kembali ke konser Surabaya. "Biasanya aku ganti kan, cuma kali ini semua orang kayak pengen lihat baju yang berseliweran di medsos itu," terangnya.

Setelah Surabaya, Rossa akan menggelar konser di *Trans Luxury Convention Center*, Bandung, pada 29 Juli mendatang. Dia pun berencana melanjutkannya ke kota-kota lainnya. "Habis tiga kota ini ditambah lagi nanti. Mungkin ke luar negeri juga kalau border udah tidak dibatasi. Mau ke mana aja? Ada deh," ujarnya, lantang tertawa. (adn/c17/ayi/jpg)